

**DAMPAK PENYEBARAN BERITA HOAX TENTANG
COVID-19 PADA MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat
Kecamatan Pakal Kota Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosiologi (S.Sos) Dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

NUR LAILATUL FAIZHA

NIM. I73218047

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nur Lailatul Faizha

NIM : I73218047

Program Studi : Sosiologi

Judul : DAMPAK PENYEBARAN BERITA HOAX TENTANG COVID-19
PADA MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA DUKUH
MULYOMUKTI KELURAHAN BABAT JERAWAT
KECAMATAN PAKAL KOTA SURABAYA)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 2 Februari 2022

Yang menyatakan,



Nur Lailatul Faizha

NIM. I73218047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Nur Lailatul Faizha

Nim : I73218047

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Dampak Penyebaran Berita Hoax Tentang Covid-19 Pada Masyarakat (Studi Kasus di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelarsarjana ilmu sosial dalam bidang sosiologi.

Surabaya, 2 Februari 2022

Pembimbing



Hj. Siti Azizah, S.Ag, M. Si

NIP. 197703012007102005

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nur Lailatul Faizha dengan judul : **Dampak Penyebaran Berita Hoax Tentang Covid-19 Pada Masyarakat (Studi Kasus di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan tim penguji skripsi pada tanggal

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Hj. Siti Azizah, S. Ag, M. Si
NIP. 197703012007102005

Penguji II



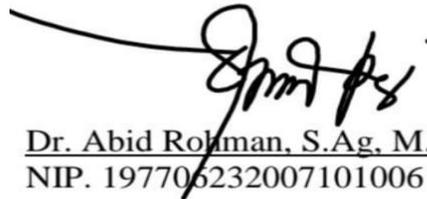
Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd. I
NIP. 197212221999032004

Penguji III



Drs. H.A. Isa Anshori, M.Si
NIP. 196705061993031002

Penguji IV



Dr. Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Surabaya
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Politik
Dekan,



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. Sea, M. Ag, M.Phil, Ph. D
NIP. 197402091998131002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Lailatul Faizha
NIM : I73218047
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : lailafaizha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Dampak Penyebaran Berita Hoax Tentang Covid-19 Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nur Lailatul Faizha)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Lailatul Faizha, 2022, *Dampak Penyebaran Berita Hoax Tentang Covid-19 Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat JerawatKecamatan Pakal Kota Surabaya)* , Skripsi, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uin Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Berita Hoax, Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui bagaimana proses penyebaran berita hoax tentang covid-19 pada masyarakat, bagaimana dampak dan upaya masyarakat dukuh mulyomukti untuk bangkit dari pandemi dan juga penyebaran berita hoax.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori konstruksi sosial yang diperkenalkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Penyebaran berita hoax memberikan perubahan besar pada perilaku dan pola pikir warga dukuh mulyomukti dan juga masyarakat menjadi lebih sensitif terhadap suatu peristiwa. Proses penyebaran berita hoax pada masyarakat dukuh mulyomukti melalui media sosial dan komunikasi tradisional (secara verbal) seperti mendapatkan berita atau informasi dari tetangga, keluarga, pedagang sayur keliling dan khutbah jumat. Banyaknya disinformasi yang terjadi antara warga mulyomukti dengan pemerintah terkait informasi pandemi covid-19 yang membuat masyarakat menjadi kurang patuh dengan himbauan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ada beberapa aspek penyebaran berita hoax cepat sekali menyebar di masyarakat seperti agama, ekonomi dan politik. Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada perekonomian saja tetapi juga berdampak pada aktivitas sehari-hari masyarakat dukuh mulyomukti. Masyarakat dukuh mulyomukti menghabiskan waktu lebih banyak didalam rumah semenjak pandemi datang di indonesia. Hal ini membuat masyarakat menjadi kurang bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik yang berakibat dengan medahnya terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi dan didukung dengan penyebaran berita hoax pada masyarakat. Tidak sedikit warga dukuh mulyomukti yang terimbas dari dampak penyebaran berita hoax seperti meragukan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam menetapkan protokol kesehatan dan vaksinasi, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan tenaga medis. Hal ini berimbas pada keterlambatnya proses penanggulangan covid-19 di indonesia.

DARFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Pustaka.....	16
C. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Jenis Dan Sumber Data	36
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
D. Pemilihan Subjek Penelitian	37
E. Tahap-Tahap Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisa Data.....	41
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Kelurahan Babat Jerawat.....	43
B. Penyebaran Berita Hoax Pada Masyarakat Dukuh Mulyomukti	48
C. Dampak Penyebaran Berita Hoax Covis-19 Pada Masyarakat DukuhMulyomukti.....	62
D. Upaya Masyarakat Dukuh Mulyomukti Mengatasi Berita Hoax	

Tentang Covid-19 Dan Bangkit Dari Pandemi	73
E. Analisis Penyebaran Berita Hoax Pada Masyarakat Dukuh Mulyomukti Tinjauan Teori Konstruksi Sosial	78

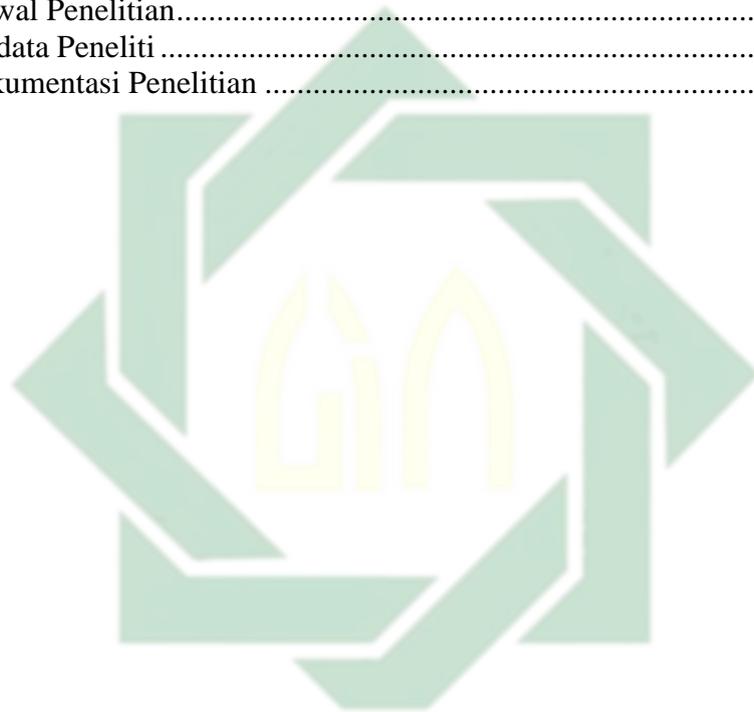
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara	92
B. Jadwal Penelitian.....	94
C. Biodata Peneliti	94
D. Dokumentasi Penelitian	95



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Berita Hoax Melalui Media Facebook	57
Gambar 4.2 Berita Hoax Melalui Media Whatsapp.....	58
Gambar 4.3 Berita Hoax Melalui Media Twitter	59
Gambar 4.4 Bentuk Penyebaran Berita Hoax Melalui Whatsapp.....	61
Gambar 4.5 Informas Hasutan Melalui Media Sosial Facebook	69
Gambar 4.6 Berita Disinformasi Melalui Media Sosial Facebook	69
Gambar 4.7 Berita Hoax Melalui Media Whatsapp.....	71
Gambar 4.8 Berita Hoax Melalui Media Facebook	71
Gambar 4.9 Arang Briket	75
Gambar 4.10 Khairul Huda Dan Warga Mulyomukti.....	75
Gambar 4.11 Kerja Bakti Warga Mulyomukti.....	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan	38
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Usia	44
Tabel 4.2 Mata Pencarian Masyarakat	45
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	47
Tabel 4.4 Sistem Keagamaan Masyarakat	47



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak sekali budaya dan kultur yang tercipta dari masyarakat. Masyarakat selalu berinteraksi secara terbuka dan bebas melalui media rakyat. Media rakyat adalah media yang sudah ada sejak dulu yang tumbuh dan berkembang bersama masyarakat, serta berfungsi sebagai media sosialisasi nilai-nilai antar warga masyarakat dari generasi ke generasi. Komunikasi atau pertukaran informasi yang telah dimodelkan dalam kehidupan sosial dalam masyarakat dan membutuhkan partisipasi fisik individu dalam proses komunikasi dikenal sebagai media rakyat. Media rakyat digambarkan sebagai media yang mudah, murah, sah dan sesuai dari segi budaya, bersifat setempat dan sesuatu yang dipercaya oleh sebagian masyarakat. Media rakyat sering mengambil bentuk seni atau budaya tradisional regional. Seni atau budaya digunakan oleh pemerintah untuk memperkenalkan dan mengirimkan pesan pembangunan kepada masyarakat.

Informasi yang di terima masyarakat bukan hanya berasal dari kebudayaan setempat atau orang-orang setempat saja tapi juga dari kebiasaan masyarakat itu sendiri. seperti warga dukuh mulyomukti yang sering mendapatkan informasi diluar lingkup tempat tinggal mereka melalui warung kopi, kutbah jum'at, pedangang buah, sayur keliling, dll.

Informasi yang ada di masyarakat biasanya kurang valid karena biasanya masyarakat menerima informasi tersebut dari orang sekitar atau orang yang mereka percayai dan menganggap apa yang orang lain katakan adalah sebuah kebenaran tanpa mencari tahu keaslian informasi tersebut. Dengan itu tanpa masyarakat ketahui mereka telah mengonsumsi berita hoax di dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti dikutip dalam pengantar ilmu komunikasi, oleh profesor Hafid Kangara (2011) Sean McBride mendefinisikan sebagai "aktivitas atau kegiatan pengumpulan, penyimpanan, fakta, data atau pesan, komentar atau opini sehingga orang tahu apa yang terjadi di luar mereka, baik di suatu wilayah, lingkungan nasional atau internasional." Data diproses dengan cara tertentu untuk mendapatkan informasi.¹ Informasi diperlukan untuk memperluas pemahaman seseorang dan berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan selanjutnya. Sederhananya, informasi adalah kumpulan fakta yang telah diproses untuk membuatnya lebih berguna.

Berita palsu, juga dikenal sebagai berita hoax atau hate speech, adalah sebuah informasi yang direkayasa atau dimaksudkan untuk menyembunyikan kebenaran. Dalam istilah lain, berita hoax didefinisikan sebagai upaya untuk mengubah fakta dengan menggunakan materi yang menarik yang tidak dapat dikonfirmasi. Informasi palsu

¹ Sebagaimana dikutip oleh Devid Saputra, "Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam". Mau'dhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Vol.2 No.1, 5

atau berita hoax terlihat sangat sederhana dan mudah dilakukan tapi berdampak sangat besar bagi penerima informasi tersebut.

Coronavirus Disease (COVID) yang melanda di seluruh dunia, sejak Desember 2019 hingga saat ini membawa perubahan kebiasaan baru kehidupan manusia, terutama dalam soal berinteraksi dan berkomunikasi.² Selama pandemi covid-19, berita palsu atau Infodemi terus menyebar bahkan lebih cepat dari pada penyebaran virus covid-19. Hal ini muncul sebagai akibat dari kegagalan negara untuk memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat sebelum pandemi tiba di Indonesia. Kebohongan yang ada di dalam disinformasi memberikan kecacatan masyarakat dalam merespon pandemi dan juga berdampak pada terhambatnya upaya pemerintah merubah persepsi dan perilaku masyarakat.

Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mempercayai hoax, menurut Laras Sekarsih dosen psikologi media di Universitas Indonesia. Faktor pertama adalah informasi, yang dapat mempengaruhi pendapat orang. Seperti orang yang membenci kelompok, produk, atau kebijakan tertentu. Ketika ada fakta yang mendukung kritik terhadap kelompok, produk, atau kebijakan tertentu, ia dapat dengan mudah mengkonfirmasi keyakinan dan sikap mereka tentang mempercayai laporan berita. Hal ini juga berlaku dalam situasi

² Isa Ansori, & R.N. Hidayah, Student Perceptions And Adaptations to Quality Assurance of Education Services During the 2019 Corona Pandemic. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5(2), 2021, 187-206.

yang berlawanan. Secara alami, perasaan positif akan muncul di dalam diri individu ketika individu lainnya mengafirmasi apa yang individu itu percayai. Perasaan terafirmasi atau pengakuan tersebut akan menjadi pemicu individu tersebut dengan menyebarkan informasi hoax. Faktor kedua, disebabkan terbatasnya pengetahuan. Rendahnya literasi yang ada di masyarakat menjadi salah satu alasan berita hoax terus muncul dan tetap ada sampai saat ini. Pengetahuan masyarakat yang rendah dalam memanfaatkan filter yang ada di media sosial dan juga kurang cukup kuatnya dalam menyaring dan mengonfirmasi berita yang ada di media sosial. Faktor kedua ini sering dijumpai pada masyarakat yang kurang mengenal media online. Masyarakat yang kurang mengenal media online cukup sering mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang ada di media sosial.³

Kehadiran media sosial saat ini membawa banyak keuntungan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Aktivitas berkomunikasi dan berinteraksi bisa dilakukan melalui jaringan online, dimana individu tidak perlu lagi berinteraksi secara langsung dalam bersosialisasi. Para warga di Dukuh Mulyomukti menganggap bahwa media sosial telah berpengaruh penting dalam interaksi mereka. Hampir sebagian warga Dukuh Mulyomukti terutama anak muda memiliki media sosial dalam berinteraksi dan komunikasi. Kehadiran media sosial memberikan dampak

³ Sebagaimana dikutip oleh Hanik Chumairoh, "Ancaman Berita Bohong Di Tengah Pandemi Covid-19". Program Studi Pemikiran Politik Islam Iain Kudus, vol 3. no 1. 27

positif dengan memberikan kemudahan bersosialisasi bagi masyarakat. Akan tetapi dapat berdampak negatif bagi masyarakat yang menjadikan media sosial sebagai sumber informasi yang valid tanpa memeriksa kebenarannya.

Serta rincian tentang Covid-19, yang terus menjadi berita utama di Indonesia dan di seluruh dunia. Jika seseorang tidak sehat dengan demam, flu, atau batuk, virus covid-19 menyebar dengan mudah melalui kontak fisik. SARS (penyakit pernapasan akut parah) berubah kapan saja.⁴

Secara geografis dukuh mulyomukti kelurahan babat jerawat kecamatan pakal kota surabaya berdekatan dengan stasiun benowo dengan jarak 1,5km yang menghubungkan antara Stasiun Kandangan dan Stasiun Cerme, Gersik serta ke arah Lamongan, Semarang dan Jakarta, selain itu juga terdapat Terminal Benowo dengan jarak 1,9km yang melayani angkutan kota dan angkutan desa. Meskipun begitu Dukuh Mulyomukti berdekatan dengan Taman Cahaya yang menjadi tempat wisata murah dengan jarak 150m. Dikarenakan lokasi ini berdekatan dengan perbatasan Kabupaten Gresik menjadikan banyak sekali adanya tempat industri dan juga padat penduduk. Seperti adanya pabrik coklat dan juga pergudangan yang berlokasi didepan gang dukuh mulyomukti, lalu adanya Pabrik Terasi, Pt.Hoi Hing Investment dan pergudangan

⁴ <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/visualisasi/graph>. Diakses pada 10 oktober 2021 pukul 20.08 wib

yang berlokasi di jalan Pakal Indah, ada juga Pt. Inkatama Wancheng Indonesia dan pabrik es yang berada di Jalan Raci dan masih banyak lagi.

Dengan artian Dukuh Mulyomukti merupakan tempat lintas mobilitas antar Kota Surabaya dengan Kabupaten Gresik yang bisa menjadi sumber penyebaran berita hoax dikarenakan daerah lingkungannya memiliki aturan daerah yang berbeda yang bisa menimbulkan disinformasi.

Di era otonomi daerah ini, penggunaan media informasi dari pusat hingga daerah sangat penting dilakukan, terutama mengingat maraknya berita bohong. Dikhawatirkan bahwa memaksa masyarakat untuk menggunakan teknologi komunikasi dan informasi canggih tanpa pemahaman dan dukungan literasi yang tepat akan sangat sulit dan akan mengakibatkan masalah baru. Misalnya, meningkatnya isu hoax yang beredar di media sosial kasus corona varian delta yang disebabkan oleh vaksin covid-19, dan contoh lain yang dianggap berbahaya dan mendesak masyarakat untuk tidak divaksinasi karena menularkan variasi Delta Coronadan penyakit lainnya.⁵

Dari paparan diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Dampak Penyebaran Berita Hoax Tentang Covid-19 Pada Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya”.

Untuk mengetahui bagaimana proses penyebaran berita hoax tentang

⁵https://eppid.kominfo.go.id/informasi_publik/informasi%20publik%20setiap%20saat/detail/128.

covid-19, dampak dan upaya masyarakat kota Surabaya terutama warga Dukuh Mulyomukti dalam menghadapi pandemi covid-19 dan juga penyebaran berita hoax.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyebaran berita hoax tentang covid 19 pada masyarakat Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya?
2. Bagaimana dampak berita hoax tentang covid-19 pada masyarakat Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya ?
3. Bagaimana upaya masyarakat Dukuh Mulyomukti mengatasi Berita Hoax Tentang Covid-19 dan Bangkit dari Pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diambil maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penyebaran berita hoax tentang covid 19 pada masyarakat Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui dampak berita hoax tentang covid-19 pada masyarakat Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya.

3. Untuk mengetahui upaya Masyarakat Dukuh Mulyomukti mengatasi Berita Hoax Tentang Covid-19 dan Bangkit dari Pandemi

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan membawa beberapamanfaat berikut sebagai hasil dari temuan penelitian::

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat mencabar teori konstruksi sosial Peter Ludwid Berger Dan Thomas Luckman yang menyatakan bahwa pengertian dan pemahaman kita terhadap sesuatu muncul akibat komunikasi dengan orang lain dan realitas sosial tidak lebih dari sekedar kontruksi sosial dalam komunikasi tertentu. Teori kontruksi sosial dirasa sesuai dengan penelitian dikarenakan penyebaran berita hoax tidak akan tersebar bila masyarakat memiliki pengetahuan. Penelitian tentang pandemi dari sudut pandang sosiologi selama ini tidak banyak dilakukan dan dapat digunakan sebagai titik awal untuk studi di masa selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyebaran berita hoax dan dampak berita hoax tentang covid 19 bagi kehidupan masyarakat.

E. Definisi Konseptual

1. Berita Hoax Covid-19

Informasi atau berita yang tidak terkait dengan realitas atau kebenaran dengan tujuan tertentu disebut sebagai berita hoax atau berita bohong. Hoax berkembang sangat cepat dan seringkali orang tertipu untuk mempercayai dan bahkan tanpa sadar mereka juga ikut berperan dalam penyebaran hoax di media sosial.⁶ Hoax sangatlah berbahaya karena memberikan pengaruh buruk kepada masyarakat yang membaca informasi palsu tersebut dengan anggapan agar orang tersebut percaya dengan berita tersebut seolah benar adanya.

Penyebaran berita hoax yang sering terjadi pada masyarakat Dukuh Mulyomukti, mengenai kebijakan Vaksinasi dan PPKM. Banyak masyarakat yang mengeluh dan masih meragukan kebijakan tersebut dikarenakan penyebaran berita hoax yang ada di media sosial dan juga masyarakat.

2. Covid 19

SARS (severe acute respiratory syndrome) atau Coronavirus Virus Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyasar sistem pernapasan. Covid-19 adalah nama penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus ini. Coronavirus menyebabkan kerusakan sistem pernapasan ringan, infeksi paru-paru yang serius, dan kematian.

Virus ini ditransfer oleh percikan api dari saluran pernapasan, yang diproduksi oleh batuk atau bersin. Jarak jangkauan virus ini biasanya

⁶ Devid Saputra, "Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Islam". Mau'dhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi.vol.2 no.1, 3

hingga satu meter. Meskipun percikan ini menularakan tetapi dapat menempel pada objek, akan tetapi tidak berhan lama di udara.⁷ Di Wuhan, China, Covid-19 telah ditemukan sebagai sumber pandemi penyakit menular. Penyebab sebenarnya dari coronavirus belum ditemukan.⁸

Saat pandemi berlangsung di indonesia pemerintah mulai melakukan dan membuat kebijakan atau aturan baru demi menekan angka covid-19. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah seperti aturan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) yang dilakukan pada lokasi tertentu yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020. Tidak hanya itu saja pemerintah juga mewajibkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi demi terciptanya *herd immunity* pada masyarakat agar bisa beraktifitas dengan bebas tapi tetap dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian Tentang Penyebaran Berita Hoax Tentang Covid-19 Pada Masyarakat Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang diinginkan, maka disusun secara sistematika pembahasannya. Sistematika dalam penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab dalam memudahkan penulisan agar runtut dan

⁷ Corona virus. <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada tanggal 10 october 2021 pukul 07.08 wib.

⁸ Siti Setiati Dkk, Covid-19 And Indonesia, Indonesia J Intern Med, vol 52 number 1, january 2020

mudah dipahami. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan garis besar subjek yang dibahas oleh para peneliti serta beberapa aspek yang relevan dengan judul penelitian. Masalah latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan dan manfaat studi semuanya tercakup dalam bab ini. Peneliti juga akan membahas tentang konsep konseptual dan percakapan metadis.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Dalam bab ini memberikan sedikit gambaran dari peneliti sebelumnya yang menggambarkan landasan teoritis yang digunakan dalam menganalisis data terkait penyebaran berita hoaks tentang Covid-19 di komunitas Dukuh Mulyomukti di Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya dan memberikan penelitian terkait penyebaran berita hoaks tentang Covid-19 di Kota Surabaya. Teori konstruksi sosial Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckman adalah dasar dari gagasan yang digunakan para peneliti dalam menilai penyebaran berita palsu tentang Covid-19 di masyarakat Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti akan memberikan penjelasan metode yang akan digunakan penelitian, diantaranya terkait jenis pendekatan dan dengan pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, tahap penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini peneliti akan memberikan deskripsi umum tentang objek penelitian, narasi hasil penelitian yaitu deskripsi mengenai Penyebaran Berita Hoax Tentang Covid-19 Pada Masyarakat Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Dalam hal ini, peneliti menawarkan data primer dan sekunder secara keseluruhan. Data tentang penyebaran berita hoaks covid 19 di Masyarakat Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya yang diawali dengan data penyebaran beritahoaks, kondisi masyarakat, penyebaran perspektif masyarakat, dan dampak penyebaran berita hoaks tentang covid 19. Selain itu, peneliti akan menggunakan metodologi teori konstruksi sosial Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckhmann.

BAB V: PENUTUP

Peneliti akan memberikan kesimpulan keseluruhan dari temuan penelitian, termasuk temuan penelitian kepada pembaca, dalam bab ini. Peneliti juga akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam persiapan laporan penelitian.

BAB II
KONTRUKSI SOSIAL - PETER L. BERGER & THOMAS
LUCKHMANN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk memastikan bahwa tidak ada tumpang tindih dan untuk memahami perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang. Ada beberapa judul penelitian yang berhubungan dengan judul Penyebaran “Berita Hoax” Tentang “Covid-19” Pada Masyarakat Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya yang sebelumnya pernah diteliti. Judul penelitian yang berhubungan antara lain:

1. Jurnal berjudul “Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Islam” (jurnal dakwah dan ilmu komunikasi) yang disusun oleh Devid Saputra dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020). Hasil yang diperoleh berita palsu (hoax) yang beredar di masyarakat menyebabkan keresahan masyarakat di tengah pandemi. Beragam informasi palsu beredar dimasyarakat mulai dari asal mula virus, penyebaran virus, pencegahan, pengobatan hingga kebijakan pemerintah dalam pengendalian virus tidak luput dari pemberitaan palsu. Sebagai pengguna media sosial hendaknya menggunakan secara cerdas, selektif serta berhati-hati akan informasi yang diterima, tidak langsung percaya informasi yang diterima sebelum

mencari tahu kebenarannya karena terdapat larangan untuk menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya dalam ajaran islam.

Penelitian Devid Saputra berbeda dengan penelitian saya. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada prespektif islam dalam fenomena informasi palsu (hoax) pada media sosial di tengah pandemi. Sedangkan penelitian yang saya telah saya lakukan untuk mengetahui bagaimana penyebaran berita hoax tentang covid-19 dan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni sama-sama meneliti berita palsu atau informasi palsu (hoax) tentang covid-19 yang tersebar di masyarakat ketika pandemi.

2. Skripsi berjudul “Peran Media Sosial Facebook Dalam Pemberitaan Covid-19 Pada Pemuda (Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur)” yang disusun oleh Sakinah dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana dalam Jurnalistik Islam Fakultas Dakwah tahun 2021. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini informasi yang disajikan oleh media sosial facebook, yaitu: informasi edukasi seputar covid-19 di beranda facebook dan kolom pencariannya. Informasi yang disediakan facebook meliputi; tips pencegahan umum, fakta mengenai covid-19, perkembangan covid-19. Tanggapan pemuda desa sidomukti terhadap informasi covid-19 facebook. Hambatan yang dihadapi pemuda desa sidomukti dalam mencari informasi di sosial media (facebook) yaitu setiap hari sabtu pagi sampai malam hari listrikpadam dan jaringan

menjadi hilang hal ini membuat pemuda yang mencari informasi di sosial media pada hari itu tertunda.

Penelitian yang dilakukan Sakinah berbeda dengan penelitian saya. Penelitian ini berfokus pada peran informasi media sosial facebook dalam pemberitaan covid-19 (di desa sidomukti kecamatan dendang kabupaten tanjung jabung timur). Sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui bagaimana dampak berita hoax tentang covid 19 terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di dukuh Mulyomukti kecamatan pakal kelurahan babat jerawat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti informasi atau berita terkait covid-19 dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Skripsi berjudul “Pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif Covid-19 Di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kedisiplinan Protokol Kesehatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya” yang disusun oleh Gita Zaenatul Qomariyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang diajukan sebagai memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dalam Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya 2021. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus positif covid-19, serta jendela darurat dengan tingkat penyimpangan 0,05. Kenaikan berita memiliki efek 11,5persen pada tingkat kecemasan. Jika tingkat deviasi berdampak positif pada disiplin protokol kesehatan 0,05, terjadi lonjakan positif covid-19. Kenaikan kecemasan adalah

32,8 persen dalam ukuran. Dengan tingkat deviasi 0,05, ada juga efek tingkat kecemasan pada disiplin protokol kesehatan. 24,5 persen berita menyebabkan kecemasan meningkat.

Penelitian Gita Zaenatul Qomariyah berbeda dengan penelitian saya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus penelitian, jika penelitian ini fokus pada pengaruh pemberitaan lonjakan kasus covid-19 pada tingkat kecemasan dan kedisiplinan protokol kesehatan pada mahasiswa. Sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui bagaimana dampak berita hoax tentang covid-19 dan upaya masyarakat ditengah pandemi covid-19 dan penyebaran berita hoax. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang covid-19 dan kebijakan pemerintah.

B. Kajian Pustaka

1. Berita Hoax dan Dampaknya Bagi Masyarakat
 - a. Berita Hoax

Hoax merupakan sebuah informasi yang dilebih-lebihkan atau dikurangi isi dari informasi atau berita yang sebenarnya terjadi. Adanya unsur manipulasi dan modifikasi untuk mendapatkan respon besar dan memiliki potensi untuk menjadi viral.⁹

Menurut profesor Muhammad Alwi Dahlan dari universitas indonesia, mengatakan bahwa hoaks adalah manipulasi berita yang bertujuan untuk memberikan pengakuan atau pemahaman yang keliru.

⁹ Hanik Chumairoh, "ancaman berita bohong di tengah pandemi covid-19", program studi pemikiran politik islam IAIN kodus, vol 3, no1. 25

Didalam berita hoaks terdapat penyalagunaan fakta dan membuatnya menjadi menarik perhatian. Sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mendapat perhatian.¹⁰

b. Media dan Berita Hoax

Perkembangan berita hoax pada masyarakat sangatlah cepatalagi didukung oleh perkembangan teknologi yang sangat cepat. Seiring kemajuan teknologi, berbagai media dan situs web terus berkembang dan menyebar ke seluruh masyarakat. Media sendiri merupakan alat untuk berkomunikasi. Istilah media adalah bentuk jamak dari *medium*. Media berfungsi sebagai penghubung antara pengirim komunikasi dan penerima pesan. Seperti, televisi, film, media cetak, komputer dan lain sebagainya.

Sejak abad ke-18, informasi palsu, kadang-kadang dikenal sebagai hoax dari kata Latin hocus, telah ada. Istilah "hoax" telah menjadi semakin lazim karena Internet telah tumbuh dalam popularitas. Hoax memiliki dua tujuan, yaitu sebagai lelucon yang menyebar di antara sejumlah kecil orang, atau bisa menjadi kejahatan yang dirancang untuk menipu atau menipu orang. Hoax menyebar dengan cepat, dan individu sering ditipu untuk mempercayai dan bahkan tanpa sadar mereka juga ikut berperan dalam penyebaran hoax di media sosial.¹¹ Hoax akan memberikan dampak negatif pada masyarakat bila berita hoax sudah mempengaruhi

¹⁰ Sebagaimana dikutip oleh Wida Kurniasih, "*pengertian hoaks: sejarah, jenis, contoh, penyebab dan cara menghindarinya*", 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hoaks/> (diakses pada 30 januari 2022)

¹¹ Devid Saputra, "*fenomena informasi palsu (hoax) pada media sosial di tengah pandemi covid-19 dalam prespektif islam*". Mau'dhoh hasanah: jurnal dakwah dan ilmu komunikasi. Vol2 no1, 3.

pembaca dan individu tersebut sudah percaya dengan berita tersebut dan beranggapan berita itu seolah benar adanya.

Profesor Hafid Kangara(2011) mengutip definisi Sean MacBride tentang ilmu komunikasi sebagai "kegiatan atau aktivitas pengumpulan, pelestarian, fakta, data dan pesan, komentar, dan opini sehingga orang dapat mengetahui apa yang terjadi di luar mereka, baik di suatu wilayah, negara, atau di lingkungan internasional".¹² Informasi dihasilkan dari data yang telah diproses dengan cara tertentu. Informasi sangat dibutuhkan sebagai dasar untuk pengetahuan sebelum mengambil keputusan. Sederhananya, informasi adalah kumpulan data yang telah diatur untuk membuatnya lebih berguna.

c. Proses Penyebaran Berita Hoax di Masyarakat

Penyebaran berita hoax pada masyarakat sering terjadi melalui media sosial, dikarenakan mudah sekali diakses dan lebih cepat. Hariko Wivawa Satria, seorang pengamat media sosial di institut media sosial dan diplomasi menjelaskan bahwa, ada kelompok penyebar ujaran kebencian dan berita palsu menjadi dua, yaitu tim produksi dan distribusi. Tim produksi bertugas dalam mencari bahan berita yang nantinya akan diolah menjadi hoaks dan kemudian produk berita hoaks tersebut disebarakan melalui tim distribusi.¹³ Hasil konten dari produksi

¹² Sebagaimana dikutip oleh Devid Saputra, "*fenomena informasi palsu(hoax)pada media sosial di tengah pandemi covid-19 dalam prespektif islam*". Mau'dhoh hasanah: jurnal dakwah dan ilmu komunikasi. Vol2 no1, 5.

¹³ Sebagaimana dikutip oleh Fikri Faqih, "*cara kerja jaringan penebar kebencian dan hoaks*", merdeka, februari 28, 2018, <https://www.merdeka.com/peristiwa/cara-kerja-jaringan-penebar-kebencian-dan-hoaks.html> (diakses pada 30 januari 2022)

didistribusikan dengan mencari pengguna media sosial di wilayah yang telah ditentukan dengan melakukan survei, misalnya di kawasan A tidak menyukai tokoh politik, artis atau orang-orang tertentu dan ini menjadikan modal awal dalam unjuran kebencian, lalu menyebarnya melalui orang per orang sampai tujuan akhir tercapai yakni menyerang orang yang dimaksud.

Adapun motif mengapa berita hoax tersebar luas di media sosial :

- 1) Berita yang berisikan rumor demi kesenangan pribadi. Setiap individu memiliki cara unik untuk membuat mereka bahagia. Individu dapat melakukan hal-hal yang tidak biasa, unik, dan tidak rasional berkat teknologi pintar dan canggih yang tersedia.
- 2) Demi menarik perhatian dengan membuat sensasi melalui mediasosial dan dengan sengaja membuat konten yang berlebihan atau lebay agar mendapat simpati dari publik.
- 3) Dengan sengaja menyebarkan hoax demi mendapatkan upah dengan bekerja sama dengan pihak tertentu.
- 4) Hanya sekedar ikut-ikutan agar terlihat lebih seru. Ini juga salah satu metode pemasaran internet yang melibatkan penyebaran berita buruk untuk mendapatkan banyak komentar dan suka.

d. Dampak Penyebaran Berita Hoax

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak sekali kemudahan yang telah dirasakan oleh masyarakat. Akan tetapi dengan mudah dan cepatnya akses dalam

mencari informasi juga memberika dampak yang buruk bagi masyarakat. apalagi dikondisi pandemi saat ini banyak sekali informasi palsu yang ada di masyarakat dan juga ditambah dengan adanya disinformasi infodemic yang makin membuat masyarakat menjadi bingung dan khawatir. Jika berita hoax terus tersebar dan telah dipercaya oleh masyarakat, maka hal ini memberikan dampak negatif, seperti :

- 1) Hoax menjadikan tertutupnya pemikiran masyarakat dalam mempercayai berita covid-19, masyarakat menjadi sulit menerima dan mempercayai informasi yang benar. Dan juga akan lebih mempercayai berita hoax yang beredar di masyarakat bila tidak adanya edukasi mengenai covid-19 yang tepat.
- 2) Beredarnya berita hoax covid-19 memicu kepanikan masyarakat. Masyarakat akan membuat bayangan skenario yang buruk terkait covid-19. Kepanikan ini akan membawa dampak negatif yang menyebabkan masyarakat menjadi stres. Stres yang dialami masyarakat dapat merusak kesehatan mental di saat pandemi dan stres yang berlebihan bisa membuat imunitas menurun sehingga dapat dengan mudah terserang penyakit.
- 3) Masyarakat menjadi tidak dapat melindungi diri mereka dengan benar dan baik karena tersebarnya berita hoax di masyarakat melalui media sosial. Dengan penyebaran hoax covid-19 menyebabkan masyarakat menerapkan tindakan atau perilaku yang salah yang dapat mengancam kesehatan mereka.

Dengan penyebaran berita hoax covid-19 yang membuat masyarakat justru ikut menyebarkan hoax ke teman- temannya atau keluarga sehingga semakin banyak berita hoax yang tersebar. Hal ini akan menyebabkan kelonjakan kasus positif covid-19 karena hoax menyebabkan masyarakat menjadi kurang bijak dalam menghadapi pandemi.

- 4) Masyarakat akan menganggap remeh atau menyepelekan pandemi covid-19 dan mereka tidak sadar akan bahaya sesungguhnya yang menyerang mereka.
2. Penyebaran Berita Hoax Tentang Virus Covid-19
 - a. Asal Usul Covid-19 dan Perkembangan Penyebaran Covid-19 di Indonesia

Virus corona pernah mewabah pada 2003 (SARS) yang pertama kali muncul di provinsi guangdong, china pada november 2002 yang telah menyebar ke lebih dari 24 negara¹⁴ dan juga 2012 (MERS) yang pertama kali menyerang manusia di jordan pada april 2012, namun kasus yang pertama kalidilaporkan adalah kasus yang muncul di arab saudi pada september 2012.¹⁵ Beberapa peneliti berpendapat bahwa virus covid-19 masih satu kelompok dengan virus SARS pada 2002 dan MERS pada 2012.

¹⁴ Mela Arnani, “*Lebih Besar Dari Wabah SARS Pada 2003, Ini Alasan Virus Corona Lebih Sulit Diatasi*”, februari 1, 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/01/155400065/lebih-besar-dari-wabah-sars-pada-2003-ini-alasan-virus-corona-lebih-sulit?page=all> (diakses pada 30 januari 2022)

¹⁵ Kementerian kesehatan ri, *INFEKSIEMERGING*, <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/penyakit-virus/middle-east-respiratory-syndrome-mers> (diakses pada 30 januari 2022)

Virus covid-19 pertama kali ditemukan di kota wuhan, tiongkok pada seorang pria berusia 55 tahun yang tiba-tibamengalami demam tinggi berkepanjangan hingga lebih dari dua pekan dengan disertai gangguan pernapasan pada akhir desember 2019. Pria ini merupakan penduduk dan juga pedagang di pasar hewan liar di ibu kota provinsi Hubei yang kemudian diketahui terinfeksi virus corona dan sekaligus orang pertama yang terkena virus covid-19.¹⁶ Dan dengan tersebarnya virus covid-19 yang mengakibatkan 69 negara masih melawan virus covid-19 termasuk indonesia.

Kasus pertama covid-19 di indonesia, didapat melalui penelusuran Kementerian Kesehatan RI. Yang berawal dari pestadansa di Klub Paloma dan Amigos, Jakarta. Peserta acara bukan hanya warga negara indonesia saja tetapi juga Multinasional, termasuk ada warga jepang yang menetap di malaysia. Setelah melakukan penelusuran yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI telah menemukan orang yang berhubungan erat dengan orang jepang yang terkena virus yaitu ibu 64 tahun dan putrinya 31 tahun di depok, jawa barat. Penanganan kasus pertama virus corona tak hanya berfokus pada pengidapnya saja tetapi juga melakukan isolasi rumah pengidap covid-19 di kota depok.¹⁷

Corona virus atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus*

¹⁶ Aria Wiratma, Dkk, "Asal Usul Virus Corona Masuk Ke Indonesia", januari 30, 2020, <https://katadata.co.id/timdatajournalism/analisisdata/5ecb63ef78264/asal-usul-virus-corona-masuk-ke-indonesia> (diakses pada 30 januari 2022)

¹⁷ Rizal Fadli, "Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia", Juni 11, 2021, <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia> (diakses pada 30 januari 2022)

2 (SARS-CoV-2) merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut covid-19. Penderita covid-19 akan mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan dalam pernapasan. Virus ini menyebar melalui percikan dari saluran pernapasan yang biasanya dihasilkan saat batuk dan bersin. Jarak jangkauan penyebaran virus biasanya hingga 1 meter. Percikan virus ini bisa menempel pada benda namun tidak bertahan lama di udara. orang yang terkena paparan virus akan timbul gejala antara 1 sampai 14 hari.¹⁸ Maka dari itu orang yang sedang sakit diwajibkan memakai masker guna meminimalisir penyebaran virus.

Indonesia dan dunia berada di tengah pandemi covid-19. WHO dan mitra bekerja sama dalam respons cepat dalam melacak pandemi, memberikan pengarahan dan informasi mengenai covid-19 dan mendistribusikan pasokan medis kepada mereka yang membutuhkan dalam mengembangkan dan menyebarkan vaksin yang aman dan efektif.¹⁹ Dengan adanya vaksin diharapkan bisa menekan angka kematian akibat covid-19. Vaksin bekerja dengan melatih dan mempersiapkan pertahanan alami tubuh dan sistem kekebalan tubuh dalam melawan virus yang masuk ke tubuh. Setelah vaksinasi, jika tubuh terkena virus atau kuman penyebab penyakit covid-19 tubuh akan segera

¹⁸ Corona virus. <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada tanggal 10 oktober 2021 pukul 07.08 wib

¹⁹ <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>. Diakses pada 03 oktober 2021 pukul 10.28 wib

siap untuk menghancurkan dan mencegah penyakit. Dalam pencegahan virus masuk kedalam tubuh bukannya menjaga stamina dan imunitas tubuh tetapi juga dengan menjaga kesehatan mental yang bisa mempengaruhi kesehatan tubuh. Cara terbaik dalam mencegah dan memperlambat penularang virus adalah dengan mendapatkan atau mencari informasi yang baik dan benar terkait penyakit dan bagaimana virus bisa menyebar.

Sedangkan di kota surabaya yang terkonfirmasi kasus covid- 19 sebanyak 66,643. Yang terpapar atau positif covid-19 sebanyak 66,650 kasus, sedangkan yang sembuh dari covid-19 sebanyak 64,045 kasus dan konfirmasi dalam perawatan sebanyak 53. Dalam kasus per wilayah surabaya barat yang terkonfirmasi covid-19 sebanyak 10,737 kasus positif sedangkan konfirmasi sembuh sebanyak 10,354 kasus. Dan dalam kumulatif konfirmasi kecamatan pakal kelurahan babat jerawat sebanyak 726 kasus, konfirmasi sembuh sebanyak 706 dan konfirmasi dalam perawatan 1 kasus. Data statistik kasus konfirmasi covid-19 dilihat pada 09 october 2021 di laman websatgas covid-19 dan bisa berubah kapan saja.²⁰

b. Berita Hoax Tentang Covid-19

Penyebaran berita hoax tentang covid-19 di indonesia sangatlah cepat apalagi didukung oleh perkembangan dan banyaknya media sosial yang

²⁰ <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/visualisasi/graph>. Diakses pada 10 october 2021 pukul 20.08 wib

ada. Media sosial merupakan salahsatu penyumbang tersebarnya hoax yang ada di masyarakat, karena media sosial menawarkan banyak sekali informasi dan juga bisa menjadi sarana alternatif untuk berkomunikasi, sepertidalam bentuk pesan teks, foto, vidio dan lainnya.

Penyebaran berita hoax covid-19 di indonesia, biasanya tersebar melalui media sosial seperti Facebook, Whatsapp, Twitter dan lain sebagainya. Penyebaran berita hoax melalui media sosial sangatlah mudah apalagi didukung dengan banyaknya fitur-fitur yang menarik dengan gambar atau teks yang sudah direkayasa.

Penyebaran berita hoax covid-19 biasanya tersebar padakelompok-kelompok yang kurang menyukai tokoh utama dalam berita tersebut. Seperti tersebarnya berita hoax mengenai program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menekan penyebaran virus dan membuat *Herd Immunity* pada masyarakat. Akan tetapi banyak masyarakat yang menolak dengan kebijakan tersebut dikarenakan banyaknya berita hoax mengenai vaksinasi yang beredar di media sosial.

C. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori “Kontruksi Sosial” yang di perkenalkan oleh Peter Berger dan Thomas Luckman di dalam bukunya yang berjudul “*The Sosial Construction Of Reality*”, di terjemahkan “Pembentukan Realitas Secara Sosial”. Berger dan Luckman mengatakan bahwa pengertian dan pemahaman kita terhadap sesuatu timbul akibat komunikasi dengan orang lain. Reliatas sosial

sesungguhnya tidak lebih dari sekedar hasil kontruksi sosial dalam komunikasi tertentu.²¹

Berger dan Lukmann mengembangkan teori sosiologi kontemporer yang bertumpu pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini pemahaman akan realitas dibangun secara sosial, serta realitas dan pengetahuan merupakan dua kunci dalam memahaminya. Realitas merupakan suatu kualitas yang ada didalam fenomena-fenomena yang diakui keberadaannya (*being*). Sedangkan pengetahuan adalah keadaan bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.²²

Individu atau kelompok terus-menerus membangun realitas yang secara subyektif dimiliki dan dialami secara kolektif melalui tindakan dan interaksi, yang disebut sebagai kontemplasi sosial. Ide ini didasarkan pada perspektif konstruktivis yang memandang realitas sosial sebagai kontruksi sosial yang dihasilkan oleh individu bebas.²³ dalam banyak hal individu menjadi penentu dalam dunia sosialnya yang dibangun berdasarkan keinginannya yang memiliki kebebasan dalam bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosial. Dalam proses sosial manusia atau individu dipandang sebagai pencipta realitas sosial

²¹ Donie Kadewardana, “Kontruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia Pdi-P Di Harian Kompas Dan Republika)”, Jakarta 2008, 24.

²² Sukidin and Pudjo Suharso. “Pemikiran Sosiologi Kontemporer”, 2016, repository.unej.ac.id, <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/74460>. 13

²³ Laura Christina Luzar, “Teori Kontruksi Sosial”, Jurnal Humaniora, Binus University I DKV new Media, Jakarta 2015

yang bebas di dalam dunia sosialnya.

Kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan dalam interaksi dan sosialisasi bagi masyarakat terutama dalam hal informasi. Penyebaran informasi pada saat ini lebih banyak dilakukan di media online. Media online atau media sosial berperan penting dalam komunikasi dan informasi bagi masyarakat untuk bersosialisasi dilingkungannya. Informasi yang tersebar secara individu atau kelompok yang tidak dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau lebih dikenal dengan istilah hoax. Hoax merupakan berita bohong atau palsu yang dibuat-buat untuk menutupi informasi yang sebenarnya.

Informasi hoax atau berita hoax sangatlah berbahaya dan sulit dihilangkan apabila, informasi tersebut dapat menggiring opini setiap individu. Seperti seorang individu yang kurang menyukai suatu kelompok tertentu, produk atau kebijakan tertentu. Ketika ada informasi yang mendukung ketidak setujuannya terhadap kelompok tertentu, produk atau kebijakan tertentu, maka dapat mengkonfirmasi opini dan sikapnya tersebut dalam mempercayai sebuah berita dengan mudah. Hal tersebut juga berlaku pada kondisi sebaliknya. Secara alami, perasaan positif akan muncul di dalam diri individu ketika ada yang mengkonfirmasi apa yang dipercayai. Perasaan terkonfirmasi atau pengakuan tersebut dapat memicu individu dengan mudah menyebarkan informasi hoax.²⁴ Dan hoax

²⁴ Hanik Chumairoh, "Ancaman Berita Bohong Di Tengah Pandemi Covid-19", Program Studi Pemikiran Politik Islam Aian Kudus, Vol3, No1,27

akan terus tersebar bila masyarakat kurang akan literasi dalam menerima informasi yang ada di media sosial. Fenomena ini sering dijumpai pada masyarakat yang kurang mengenal media sosial. Masyarakat yang kurang mengenal media massa sering kali mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang ada di media sosial.

Menurut Berger dan Luckman, ada dua objek dalam realitas yang terkait dengan pengetahuan, yakni realitas subjektif dan realitas objektif. Realitas subjektif ialah pengetahuan individu. Realitas subjektif merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksikan melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki setiap individu merupakan awal dalam melibatkan diri dalam proses eksternalisasi atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam struktur sosial. Melalui proses ini individu secara kolektif memiliki kemampuan dalam melakukan objektivikasi dan memunculkan sebuah konstruksi realitas objektif yang baru.²⁵ Sedangkan realitas objektif dimaknai sebagai fakta sosial. Realitas objektif merupakan suatu peristiwa dari realitas serta kegiatan dan tingkah laku yang telah mapan dan terpolakan yang sudah diyakini oleh individu sebagai fakta.

Setiap peristiwa merupakan realitas sosial objektif dan fakta yang benar-benar terjadi. Realitas sosial objektif bila diterima dan diinterpretasikan sebagai realitas sosial subjektif dalam diri individu dan

²⁵ Marganet M. Polomo, "*sosiologi kontemporer*", (jakarta: rajawali press, 2010)301.

individu yang menyaksikan peristiwa tersebut maka individu itu akan mengkonstruksi realitas subjektif yang sesuai dengan pertimbangan dan preferensi individu menjadi realitas objektif yang ditampikan melalui mediadengan menggunakan simbol-simbol. Tampilan realitas di media sosial inilah yang disebut dengan realitas sosial simbolik dan diterima pengguna internet atau media sosial sebagai realitas sosial objektif karena media informasi dianggap merefleksikan realitas sebagaimana adanya.²⁶

Berger dan Luckmann berpandang bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, yang artinya individu-individu dalam masyarakat yang telah membangun masyarakat. Maka pengalaman individu tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Manusia merupakan pencipta kenyataan sosial yang objektif dengan trias dialektika. Proses dialektika yang dialami oleh manusia melalui tiga peristiwa yang tidak selalu berlangsung dalam kurungwaktu tertentu, yaitu:

a) Eksternalisasi

Aktivitas manusia terhadap produk sosial adalah hasil dari eksternalisasi. Eksternalisasi merupakan suatu tindakan dari dalam diri seseorang secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental. Eksternalisasi merupakan keadaan antropologis, yang keberadaan manusia tidak mungkin berlangsung dalam suatu

²⁶ Laura Christina Luzar, "Teori Kontruksi Sosial", Jurnal Humaniora, Binus University I DKV New Media, Jakarta 2015

lingkungan interioritas yang tertutup dan tanpa gerak. Keberadaannya harus terus menerus mencurahkan diri alami manusia dalam aktivitas. Keadaan ini berakar dalam kelengkapan biologis manusia yang tidak stabil untuk berhadapan dengan lingkungannya.²⁷

Kehadiran manusia adalah melakukan eksternalisasi yang terjadi sejak awal sejak dilahirkan, karena manusia berbeda dengan binatang yang dilahirkan dengan organisme yang lengkap. Untuk menjadi manusia harus mengalami perkembangan kepribadian dan perolehan budaya. Manusia menciptakan alat-alat, nilai-nilai, bahasa dan membentuk lembaga-lembaga. Manusia juga yang melakukan proses sosial sebagai pemelihara aturan-aturan sosial.

Jadi eksternalisasi merupakan ekspresi diri individu ke dalam lingkungannya, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini ialah bentuk ekspresi diri dalam menguatkan eksistensi individu ke dalam masyarakat. Pada tahap ini masyarakat dilihat sebagai produk manusia.²⁸

b) Objektivasi

Merupakan hasil yang sudah dicapai baik itu mental, fisik maupun dari kegiatan eksternalisasi manusia yang berupa realitas objektif yang mungkin akan menghadapi fantasi atau bayangan dari diri manusia yang

²⁷ Manuaba, I.B. Putera, "Memahami Teori Konstruksi Sosial", September 2008, vol21, no3, pp.221-30, <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/MKP2603-d17a31df4afullabstrak.pdf>. 225.

²⁸ Laura Christina Luzar, "Teori Konstruksi Sosial", Jurnal Humaniora, Binus University I DKV New Media, Jakarta 2015

hadir dalam wujud nyata.²⁹

Objektivasi adalah interaksi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Didalam eksternalisasi, individu berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungannya, dalam proses adaptasi tersebut manusia atau individu memerlukan sarana yang perlu digunakan bisa berupa bahasa maupun tindakan. Manusia menggunakan bahasa dalam melakukan adaptasi dengan dunia sosiokulturalnya dan kemudian tindakannya disesuaikan dengan dunia sosiokulturalnya.

Di dalam objektivasi dimana individu akan berusaha untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Didalam objektivasi realitas sosial seakan-akan berada di luar diri manusia. Ia menjadi realitas objektif, sehingga memunculkan dua realitas, yaitu realitas yang berada di dalam diri atau yang subjektif dan realitas yang berada diluar diri atau yang objektif. Kedua realitas tersebut membentuk sebuah jaringan intersubjektif melalui proses pelembagaan atau institusionalisasi. Ini merupakan satu langkah penting dalam proses membangun nilai-nilai sebagai aturan untuk mengevaluasi perilaku, sehingga apa yang disadari adalah apa yang dilakukan.³⁰

c) Internalisasi

²⁹ Laura Christina Luzar, “*Teori Kontruksi Sosial*”, Jurnal Humaniora, Binus University I DKV New Media, Jakarta 2015

³⁰ Teori Kontruksi Sosial Sebagai Pemikiran Peter L. Berger.
<http://www.braindilog sociology.or.id/2017/07/teori-konstruksi-sosial-sebagai.html>. Accessed 17 dec 2021.

Internalisasi terjadi ketika seseorang memandang realitas objektifnya sebagai realitas subjektifnya. Saat ini dapat digambarkan sebagai proses individu membangun kembali realitas, dan itu akan berlangsung selama sisa kehidupan individu melalui kontak manusia. Proses sosialisasi primer dan sekunder menghasilkan internalisasi. Sosialisasi primer mengacu pada sosialisasi yang individu terima saatsemasa masih kecil dalam lingkup keluarga. Sedangkan sosialisasi sekunder didapat individu saat sudah dianggap siap memasuki dunia orang dewasa, seperti dunia kerja, lingkungan teman, dan lingkungan publik.

Setelah proses internalisasi tersebut berhasil dilakukan oleh individu, selanjutnya ialah tumbuhnya proses interaksi sosial yang jauh dari sekedar sosialisasi. Karena individu akan berhadapan dengan intersubjektif komunikasi dalam lembaga sosial. Pada tahap inilah individu menjadi bagian dari masyarakat. Dalam mencapai internalisasi, individu akan mendapatkan sosialisasi terlebih dahulu yang dapat diidentifikasi sebagai pengimbasan individu yang mampudan konsisten.

Trias dialektika merupakan dialektika yang telah berjalan secara bersamaan, artinya ada proses menarik keluar (eksternalisasi) seolah-olah mereka berada diluar (objektif) dan kemudian ada proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar tersebut seakan-akan berada dalam diri atau kenyataan subyektif. Pemahaman akan realitas yang dianggap objektif terbentuk melalui proses eksternalisasi dan objektifikasi, individu dibentuk sebagai produk

sosial. Akibatnya, kita dapat berpendapat bahwa setiap orang memiliki pengetahuan dan identitas sosial berdasarkan peran institusional yang telah dikembangkan atau dimainkannya.³¹

Dalam menjalankan institusional yang berjalan dengan baik diperlukan kepatuhan dalam menjalankan tugas atau perannya. Kepatuhan yang dimaksud disini adalah kepatuhan masyarakat dalam menjalankan peraturan pemerintah. Kepatuhan masyarakat merupakan sekelompok individu yang memiliki perilaku taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku dan melaksanakannya tanpa adanya paksaan atau tindakan yang muncul dengan kesadaran diri.

Berger dan Luckman mengatakan bahwa lembaga masyarakat yang tercipta dan dipertahankan melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun lembaga sosial dan masyarakat terlihat real secara objektif tapi pada kenyataannya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Yang artinya, manusia menciptakan dunia dalam makna yang luas yaitu pandangan hidup dan memberi legitimasi dan juga mengatur bentuk-bentuk sosial, serta memberikan makna pada kehidupannya.³²

Bagi Berger konstruksi sosial merupakan proses dimana individu

³¹ Laura Christina Luzar, “*Teori Kontruksi Sosial*”, Jurnal Humaniora, Binus University I DKV New Media, Jakarta 2015

³² Burhan Bungin, “*Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Secara Kritik Terhadap Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann*”(jakarta: kencana,2008)14-15.

berinteraksi dan membentuk realitas-realitas. Manusia diciptakan realitas melalui interaksi sosial. Ketika manusia berinteraksi dengan orang lain manusia akan terus memberikan kesan dan pesan, mendengarkan, mengevaluasi, mengamati dan menilai situasi berdasarkan cara mereka bersosialisasi untuk memahami dan berinteraksi terhadap diri mereka sendiri.³³



³³ Dharma, Ferry Adhi."Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial"kanal: jurnal ilmu komunikasi, vol7, no1, sept2018, pp. 1-9, <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha mengungkap makna subyektif, mencari makna, memposisikan individu sebagai pemberi makna, yang kemudian menghasilkan tindakan dilandasi pengalaman.³⁴ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, dll.³⁵ Peneliti menggunakan metode pendekatan studi deskriptif, yang menjelaskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta dan data aktual atau sebagaimana adanya.

Metode deskriptif adalah studi yang dilakukan untuk mengidentifikasi satu atau lebih variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Studi deskriptif ini mencoba memberikan gambaran yang luas tentang apa yang terjadi di masyarakat tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengambil penelitian kualitatif deskriptif karena dirasa sesuai penelitian dan juga

³⁴ Isa Ansori, Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2),2018, 165.

³⁵ Lexy J. Moloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: 2014)6

berusaha memberikan gambaran objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang ada serta berusaha menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Jenis data penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber pengamatan pertama, sedangkan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh para peneliti melalui pemeriksaan kejadian dan situasi secara lebih mendalam untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian.

B. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun sumber datanya ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan yaitu warga dukuh mulyomukti kelurahan babat jerawat kecamatan pakal kota surabaya dengan data yang dicari peneliti yaitu bagaimana proses penyebaran berita hoax tentang covid-19 dan dampak berita hoax pada kehidupan masyarakat. sedangkan data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber perpustakaan dan penjelasan teoritis tentang topik penelitian. Data sekunder ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan sebagai alat perbandingan.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di kelurahan babat jerawat kecamatan pakal kota surabaya. Lokasi yang dipilih karena peneliti mengenali dan mengetahui lokasi penelitian dan secara geografis berdekatan dengan wilayah perbatasan surabaya barat dan gresik yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi.

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini tentang penyebaran berita hoax tentang covid-19 pada masyarakat dukuh mulyomukti kelurahan babat jerawat kecamatan pakal kota surabaya sekitar 3 bulan. Proses turun lapangan dengan mengamati bagaimana dampak dan penyebaran berita hoax tentang covid-19 yang terjadi serta kehidupan sosial masyarakat.

D. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian individu atau sumber informasi dalam penelitian ini. Salah satu variabel terpenting dalam menggali lebih jauh ke dalam data sehingga hasilnya valid adalah subjek penelitian. Sumber data berasal dari masyarakat setempat, seperti perangkat kelurahan daerah setempat, satgas covid-19, serta masyarakat dukuh mulyomukti. Beberapa informan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat.

Dalam penelitian ini, saya menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode untuk mengumpulkan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti mereka yang percaya bahwa mereka

adalah yang paling berpengetahuan tentang apa yang diharapkan para peneliti. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik purposive sampling karena dirasa tepat dalam memilih sample sesuai yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh informasi data.

Tabel 3.1
Nama-Nama Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	M. Jefri Permana	29	Satgas Linmas Kel.Babat Jerawat
2	Solikun	-	Satgas Kampung Mulyomukti
3	Nidhom Muddin	38	Guru
4	Ahmad Basori	32	Pemilik Warkop
5	Samsul Arifin	29	Swasta
6	Rahmat Dani	22	Freelance
7	Fitriah	35	Guru Ngaji
8	Khoirul Huda	46	Swasta

Sumber: Data Wawancara Masyarakat Kelurahan Babat Jerawat

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini Peneliti meminta izin dari warga setempat dari persiapan desain studi, yaitu desa, Rt, dan Rw, selama tahap pra-lapangan ini. Selain itu, para peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan ekstraksi data dari informan. Karena mereka berurusan dengan manusia dalam penelitian kualitatif, peneliti memprioritaskan etika. Akibatnya, para peneliti harus menyadari norma-norma sosial, peraturan, dan nilai-nilai untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan masyarakat.

2. Tahap Lapangan

Setelah menyiapkan segala aspek kebutuhan dalam pra lapangan,

peneliti mulai peneliti mulai dengan mengamati proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat di saat covid-19. Peneliti juga harus menjaga etika daerah setempat agar dapat diterima oleh masyarakat. Setelah mengetahui batasan dan etika dalam proses pengambilan data, peneliti juga harus membangun hubungan baik dengan masyarakat yang nantinya dijadikan sebagai informan, hal ini dirasa cukup penting dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan valid.

3. Tahap Penulisan laporan

Pada tahap akhir ini penulis menuangkan semua hasil data yang ditemukan dilapangan dalam bentuk laporan dengan menganalisis serta pendekatan teori yang relevan terkait topik peneitian. Pada tahap ini peneliti berfokus pada pembuatan laporan studi, yang harus mencocokkan data yang dikumpulkan dari informan tanpa menghapus atau menambahkan informasi yang berlebihan. Sistematisan penulisan harus sesuai dengan penulisan laporan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah elemen penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Berikut ini adalah sistem pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti.³⁶ Peneliti melihat secara langsung bagaimana perilaku dan tindakan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan di Dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Peneliti melihat kondisi sosial masyarakat sehari-hari. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui gambaran mengenai bagaimana kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan terhadap penyebaran berita hoax.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti yang mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai (informan) yang memberikan jawaban dan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan.

Dengan melakukan teknik wawancara, peneliti akan mengumpulkan data yang lebih akurat dan valid dari informan yang dipilih oleh peneliti sebelumnya menggunakan strategi wawancara.. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah teknik percakan. Pada masa pandemi saat ini peneliti melakukan wawancara dengan memperhatikan beberapa protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Peneliti dengan informan saat melakukan proses tanya jawab tetap menjaga jarak dan saat melakukan tanya jawab tberlangsung peneliti dengan informan menggunakan masker untuk menghindari penyebaran virus.

³⁶ Burhan Ashsofa, "Metode Penelitian Hukum", (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004)26

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Dokumentasi digunakan untuk akurasi data dan sebagai bukti bagi para peneliti yang telah melalui proses turun lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah peneliti selanjutnya adalah mengeurutkan data di masyarakat dukuh Muyomkti menjadi pola berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat. Peneliti lebih memfokuskan pada penyebaran dan dampak berita hoax tentang covid-19 pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam menanggapi fenomena tersebut perlu tiga langkah yang dilakukan dalam analisis data ketika peneliti telah menyelesaikan seluruh proses penelitian, yaitu: .

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemetaan dengan mengglongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan dan juga membuat catatan sehingga bisa membentuk analisis yang dapat dikembangkan dan ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan analisis data dalam bentuk chart, grafis, matrik.

Pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian

³⁷ Irwan Suhartono, "Metodologi Penelitian Sosial" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) 70

singkat, tabel dan hubungan antar kategori. Dengan penyajian data, maka data akan terorganisasikan dan tersusun sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langka terakhir dalam menganalisa data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam analisis kualitatif peneliti mencari penyebaran dan dampak dari berita hoax yang terjadi di masyarakat. Dari fenomena yang diperoleh, peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Kesimpulan awal ini harus didukung oleh informasi yang solid yang dikumpulkan pada saat ini dalam proses pengumpulan data.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data diperiksa sebagai langkah terakhir dalam proses penulisan laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti akan memeriksa legitimasi antara proses penyebaran berita hoaks dan dampak berita hoaks yang ada di lapangan pada subjek penelitian menggunakan data yang dilaporkan oleh para peneliti. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi manfaat tanpa menambah atau mengurangi data informasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PENYEBARAN BERITA HOAX TENTANG COVID-19 PADA

MASYARAKAT DUKUH MULYOMUKTI : TINJAUAN PETER

L.BERGER & THOMAS LUCKMANN

A. Gambaran Umum Kelurahan Babat Jerawat

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Babat Jerawat merupakan salah satu kelurahan yang adadi kota Surabaya bagian barat, lebih tepatnya ada di wilayah Kecamatan Pakal Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan statistik, kelurahan babat jerawat memiliki luas 22.07 km² , persentase terhadap luas kota 6.63 dan termasuk kedalam wilayah padat penduduk dengan jumlah penduduk sebanyak 24.717 jiwa.³⁸

Dukuh mulyomukti terletak pada Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal yang lokasinya lumayan cukup jauh dari pusat Kota Surabaya. Dukuh Mulyomukti cukup berdekatan dengan stasiun benowo dengan jarak 1,5km yang menghubungkan antara Stasiun Kandangan dan Stasiun Cerme, Gersik serta ke arah Lamongan, Semarang dan Jakarta, selain itu juga terdapat Terminal Benowo dengan jarak 1,9km yang melayani angkutan kota dan angkutan desa. Meskipun begitu Dukuh Mulyomukti berdekatan dengan Taman Cahaya yang berjarak 150m, yang dilengkapi banyak fasilitas olahraga dan ada pula Hutan Kota Pakal yang dimanfaatkan sebagai penyumbang paru-paru kota serta bisa

³⁸ Dokumen Monografi Kelurahan Babat Jerawat

menjadi tempat alternatif wisatayang murah bagi warga sekitar.

Secara administratif kelurahan memiliki batas-batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara Berbatasan Dengan Wilayah Kelurahan Romokalisari

Sebelah Barat Berbatasan Dengan Wilayah Kepatihan Gresik

Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Wilayah Dukuh Pengalangan

Gresik Sebelah Timur Berbatasan Dengan Wilayah Kelurahan Sememi

2. Penduduk Babat Jerawat

Jumlah keseluruhan penduduk pada November 2021, populasi keseluruhan adalah 24.717, dengan jumlah KK sebanyak 7.598 KK. Komposisi penduduk kelurahan babat jerawat terdiri dari 5007 laki-laki dan 4993 perempuan. Adapun rincian dari komposisi penduduk berdasarkan usia pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	697
2	6-9 Tahun	789
3	10-16 Tahun	1496
4	17 Tahun	212
5	18-25 Tahun	1723
6	26-40 Tahun	2811
7	41-60 Tahun	3568
8	>60 Tahun	1039
Jumlah		12.335

Sumber: Monografi Kelurahan Babat Jerawat, 2021

Dari data tersebut, penduduk kelurahan babat jerawat dengan

usia rata-rata 0-5 tahun sebanyak 967 jiwa, usia 6-9 tahun sebanyak 789 jiwa, usia 10-16 tahun sebanyak 1496 jiwa, usia 17 tahun sebanyak 212 jiwa, usia 18-25 tahun sebanyak 1723 jiwa, usia 26-40 tahun sebanyak 2811 jiwa, 41-60 tahun sebanyak 3568 jiwa, >60 tahun sebanyak 1039 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa usia produktif (15-60) lebih banyak dari pada usia nonproduktif, hal ini merupakan modal besar bagi masyarakat dalam segi Sumber Daya Manusia (SDM)

3. Perekonomian Masyarakat

Wilayah kelurahan babat jerawat masuk pada wilayah perbatasan atau pinggiran karena terletak tidak jauh dari wilayah kepatihan gresik. Adapun mata pencarian masyarakat kelurahan babat jerawat, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Mata Pencarian Masyarakat

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pensiun	126
2	PNS	408
3	TNI	146
4	Polri	100
5	Nelayan	1
6	Karyawan	6966
7	Dosen	69
8	Guru	407
9	Petani	125
10	Wiraswasta	999
11	Dokter	26
12	Lainnya	327
Jumlah		9700

Sumber: Monografi Kelurahan Babat Jerawat, 2021

Dapat dijelaskan bahwa penduduk yang bekerja sebanyak 9700 jiwa,

dengan mayoritas bekerja di sektor swasta. Penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 408 orang, bekerja sebagai TNI sebanyak 146 orang, bekerja sebagai anggota POLRI sebanyak 100 orang, bekerja sebagai nelayan 1 orang, bekerja sebagai karyawan sebanyak 6966 orang, bekerja sebagai dosen sebanyak 69 orang, bekerja sebagai guru sebanyak 407 orang, bekerja sebagai petani sebanyak 125 orang, bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 999 orang, bekerja sebagai dokter sebanyak 26 orang dan pekerjaan lainnya sebanyak 327 orang.

Dari data statistik tersebut menjelaskan bahwa masyarakat kelurahan babat jerawat memiliki kesejahteraan yang tidak merata, hal ini dapat dilihat dari penyerapan tenaga produktif yang kurang dan pendominasian dalam bidang pekerjaan.

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Sebagai masyarakat yang hidup di pinggiran atau perbatasan kota Surabaya dengan wilayah kepatihan Gresik, masyarakat masih sadar akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah pondasi dalam membangun masyarakat dan memberikan pengetahuan yang lebih luas dari jangkauan wilayah. Tingkat pendidikan masyarakat kelurahan babat jerawat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	190
2	SMP	229
3	SMA	670

4	PTN/PTS	312
Jumlah		1401

Sumber: Monografi Kelurahan Babat Jerawat, 2021

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kepedulian dan minat masyarakat terhadap pendidikan sangat tinggi. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengirim anak-anak untuk bersekolah agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi.

Pola pikir masyarakat sangat berpengaruh bila memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Kesadaran akan pentingnya literasi dalam menerima atau membuat informasi yang akan membuat kehidupan sehari-hari lebih baik.

5. Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Babat Jerawat memiliki kepercayaan yang mereka yakini. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Sistem Keagamaan Masyarakat

No	Agama	Jumlah
1	Islam	20361
2	Katholik	1098
3	Kristen	2989
4	Hindu	71
5	Budha	187
6	Konghucu	10
7	Kepercayaan	1

Sumber: Monografi Kelurahan Babat Jerawat, 2021

Dilihat dari tabel diatas, agama islam merupakan mayoritas pada masyarakat kelurahan babat jerawat kecamatan pakal kota surabaya. Walaupun demikian kehidupan beragama masyarakat sangat terjaga

dan harmonis, hal ini dibuktikan oleh tidak adanya konflik horizontal terkait agama di masyarakat. Seluruh kegiatan keagamaan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya perselisihan antar masyarakat. Bila ada warga yang akan melaksanakan kegiatan keagamaan masyarakat lain akan membantu tanpa melihat latar belakang agama dan menjunjung sikap toleransi di antara masyarakat.

B. Penyebaran Berita Hoax Tentang Covid-19 Pada Masyarakat Dukuh Mulyomukti

1. Proses Penyebaran Berita Hoax

Penyebaran berita hoax bukanlah hal yang asing ditelinga masyarakat Dukuh Mulyomukti. Berita hoax merupakan informasi yang dibuat-buat dan dengan sengaja untuk disebar. Penyebaran berita hoax sering terjadi di media sosial dan tidak sedikit pula mempengaruhi pola pikir masyarakat. Bebasnya akses dalam menerima dan membuat berita membuat banyak orang yang tidak bertanggung jawab menciptakan akun palsu yang kemudian dipergunakan untuk menyebarkan berita hoax ke masyarakat.

Proses penyebaran berita hoax tidak hanya terjadi di media sosial tetapi juga bisa lewat mulut ke mulut atau biasa disebut dengan komunikasi tradisional (secara verbal). Komunikasi tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi dan komunikasi masyarakat yang dapat mempererat persahabatan dan kerja sama dalam bermasyarakat. Komunikasi tradisional secara verbal masih ada sampai saat ini dan juga

sudah sering terjadi di dukuh mulyomukti dalam berinteraksi antar warga.

Seperti yang diungkapkan Ibu Fitriah selaku masyarakat dukuh mulyomukti yang lebih sering mendapatkan informasi atau berita melalui tetangga dan keluarga.

“biasanya kalau dapet berita itu lewat tetangga, temen-temen yang ada di grup wa atau dari keluarga sendiri mbak. Soalnya saya jarang juga buka hp walaupun buka itupun cuma sebentar aja”³⁹

Penyebaran berita hoax yang ada di masyarakat biasanya tidak disadari oleh masyarakat itu sendiri. Dikarenakan masyarakat akan lebih mempercayai orang yang memberikan berita dari pada fakta dari berita atau informasi tersebut, karena biasanya didapatkan dari orang yang dipercaya atau orang terdekat. Hal ini dibenarkan oleh PakSolikun selaku Satgas Kampung Dukuh Mulyomukti yang mendapatkan keluhan dari warga terkait berita hoax tentang covid-19 yang mempengaruhi pandangan masyarakat terkait pandemi covid-19.

“saya itu pernah dapat berita dari warga waktu jogo malam, berita yang gak masuk akal soal vaksin, kalau habis vaksin nanti sakit dan langsung meninggal lalu juga covid-19 itu disengaja buat nakut-nakutin masyarakat saja”.⁴⁰

Dalam survey hoax yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika

³⁹ Wawancara dengan Ibu Fitriah pada 26 Desember 2021

⁴⁰ Wawancara dengan Solikun pada 27 Desember 2021

Indonesia pada tahun 2019, mengungkapkan bahwa ada 63,3% responden yang berpendapat mengira berita hoax bukan hoax karena mereka mendapatkan berita dari orang yang mereka percaya dan ada 12,1% responden yang mengira bahwa hoax adalah sebuah kebenaran karena tidak objektif (terpengaruh atau terbawa penggiringan opini)⁴¹. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang akan literasi dan lebih mempercayai apa yang dikatakan oleh orang lain sebelum mencari tahu dahulu kebenarannya.

2. Media Penyebaran Berita Hoax

Media sosial telah menjadi salah satu media edukasi, mulai dari banyaknya informasi dan kesempatan terjadinya interaksi. Hal ini menandakan bahwa ada keterkaitannya sebagai media hiburan dan media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mendapatkan jawaban untuk pertanyaan sehari-hari, termasuk info terkait covid-19.

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Basori selaku masyarakat Dukuh Mulyomukti, bahwa media sosial memberikan kemudahan dalam mencari informasi dan memiliki banyak ragam informasi atau berita.

“kalau cari informasi sama berita soal covid-19 itu biasanya dari media sosial mbak, soalnya gampang diakses juga sama bisa dapet banyak berita kalau di media sosial”⁴²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Samsul Arifin selaku masyarakat

⁴¹ Mastel.id/. “*Hasil Survei Wabah Hoax Nasional 2019*”, diakses pada 4 Desember 2021

⁴² Wawancara dengan Ahmad Basori pada 26 Desember 2021

Dukuh Mulyomukti, bahwa media sosial memberikan kemudahan dalam menjalin komunikasi dan mendapatkan informasi dengan mudah dan murah.

“saya biasanya kalau mau cari berita atau sekedar mencari hiburan kalau bosan ya lewat media sosial mbak, soalnya kan gampang dan murah juga gak perlu keluarin uang banyak-banyak”⁴³

Dengan eksisnya media sosial di tengah masyarakat memberikan banyak sekali kemudahan dalam berinteraksi dan juga komunikasi. Media sosial juga memberikan kemudahan masyarakat Dukuh Mulyomukti dalam pekerjaan mereka. Sosial media bukan hanya sekedar mempermudah komunikasi atau interaksi saja tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan diri dalam pekerjaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Rahmad Dani selaku masyarakat Dukuh Mulyomukti yang bekerja sebagai *Freelance*, ia memanfaatkan teknologi dan media sosial dalam pekerjaannya dan juga mengembangkan diri.

“biasanya kalau mencari informasi lewat media sosial soalnya lebih cepat. Kalau saat sedang aktif media sosial ya biasanya berinteraksi dengan orang sama memuat postingan, biasanya yang diposting ya soal dunia perkopian dan karya visual lainnya”⁴⁴

Hal serupa juga diungkapkan Nidhom Muddin selaku masyarakat

⁴³ Wawancara dengan Samsul Arifin pada 26 Desember 2021

⁴⁴ Wawancara dengan Rahmad Dani pada 4 Desember 2021

Dukuh Mulyomukti yang bekerja sebagai guru di SMPN 28 Kota Surabaya, bahwa media sosial memberikan banyak sekali kemudahan dalam pekerjaannya sebagai guru dan juga kemudahan dalam mengaksesnya.

“kalau mencari berita itu biasanya lewat media cetak dan media massa televisi atau mensos. Tapi lebih sering lewat media sosial mbak soalnya kan gampang juga aksesnya, kalau mau share kegiatan pembelajaran di sekolah, sharing kegiatan webinar sama sharing kegiatan PTM daring lewat link dan vidio itu juga mudah mbak. Saya juga punya youtube channel namanya @Nidhom Official disitu biasanya saya share kegiatan sehari-hari”⁴⁵

Penggunaan media sosial semakin memudahkan dalam proses pembelajaran. Lewat sosial media para pelajar secara aktif bisa lebih kreatif dan mandiri sehingga kualitas pelajarapun semakin bisa meningkatkan kualitas pengetahuan. Beberapa media yang sudah banyak digunakan dan bisa menjadi salah satu pemicu kualitas pelajar dalam mendapatkan informasi seperti Facebook, Twitter, Youtube dan Blog. Akan tetapi pemanfaatannya dilakukan secara maksimal, karena hal tersebut bisa meningkatkan kualitas ilmu tertentu namun tentunya harus diikuti dengan meminimalisir dampak negatifnya.

Media sosial memang memberikan banyak sekali kemudahan pada masyarakat dalam menjalankan aktivitas mereka. Akan tetapi media

⁴⁵ Wawancara dengan Nidho Muddin pada 27 Desember 2021

sosial juga dapat memberikan pengaruh buruk bagi penggunanya bila terlalu percaya dengan apa yang dibaca dan juga terpengaruh dengan berita atau informasi yang kurang valid.

Media penyebaran berita hoax yang ada di masyarakat memiliki banyak sekali aspek yang melatarbelakanginya seperti bidang agama, ekonomi, dan politik. Banyak masyarakat mau itu pengguna media sosial atau tidak, berbondong-bondong dalam mencari informasi sebanyak mungkin tentang berita yang dianggap akan viral dan juga menarik untuk dibicarakan, baik itu penyebar informasi atau pembacanya. Demi meramalkan sebuah berita mereka tidak sadar bahwa apa yang mereka lakukan akan memberikan dampak buruk bagi masyarakat.

Beberapa aspek yang ramai disebarkan adalah mengenai agama, ekonomi dan politik. Yang pertama, dalam konteks agama. Banyak sekali bermunculan berita hoax yang ada di media sosial berkaitan dengan covid-19 dan agama yang membuat masyarakat menjadi terpecah belah.

Tidak sedikit masyarakat yang bingung dan juga protes dengan apa yang ada di media sosial, seperti perayaan Idul Adha yang dilarang oleh pemerintah, masyarakat dihimbau lebih banyak pergi ke masjid saat covid-19 dan pemerintah mengizinkan sholat Idul Adha di wilayah PPKM. Hal ini bertentangan dengan kebijakan pemerintah dalam aturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3 Dan Level 2 Corona

Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali.⁴⁶

Dari berita tersebut juga dirasakan oleh masyarakat dukuh mulyomukti, seperti yang diungkapkan oleh Solikun satgas kampung covid19 dukuh mulyomukti, bahwa berita tersebut membuat keresahan dan kericuhan antar warga.

“waktu Idul Adha kemarin itu mbak, sebenarnya mau gak di rayaindi sini soalnya waktu itu habis ada orang meninggal akibat covid yang kena itu anak sama ibunya tapi banyak warga yang protes kalau misal Idul Adha gak dilakukan. Soalnya warga itu denger- denger dapet berita kalau di kampung sebelah itu tetep laksanakan idul adha meskipun udah ada yang meninggal akibat covid, lagian Idul Adha kan setahun sekali jadi ya sayang juga mbak kalau gak dilaksanain”.⁴⁷

Bapak Solikun juga berpendapat bahwa berita yang didapat oleh warga mulyomukti tidak semuanya benar karena tidak ada kasus kematian akibat covid19 di kampung sebelah. Meskipun begitu pelaksanaan Idul Adha tetap dilakukan demi menjaga kerukunan antar warga.

“kan banyak warga yang protes sama bingung acara idul adha ini mau dilakukan atau enggak, akhirnya pihak rt sama rw ngadain rapat mbak sama konfirmasi berita kematian covid di kampung sebelah

⁴⁶ <https://covid19.go.id>

⁴⁷ Wawancara dengan Solikun pada 27 Desember 2021

ternyata gak ada yang mati mbak dikampung sebelah gara-gara covid. Tapi warga tetep mau acara idul adha jalan, jadi ya udahmbak acara dilanjutkan tapi habis sholat langsung pulang sama dibentuk kepanitiaan sendiri-sendiri mbak, kayak misal kepanitiaan buat potong daging, kepanitiaan buat bagi-bagi kewarga terus juga warga gak boleh liat pemotongan sapi nanti kalau udah selesai dibagiin langsung kerumah warga”.⁴⁸

Yang kedua, dalam konteks ekonomi. Pembuatan dan penyebaran berita hoax sangatlah mudah akan tetapi memiliki dampak yang buruk bagi penerimanya, apalagi dikondisi pandemi seperti ini banyak masyarakat yang ekonominya menjadi menurun akibat pandemi. Masyarakat menengah kebawah yang pekerjaannya memanfaatkan fasilitas pemerintah, seperti berjualan di sekitar taman yang di kelola oleh pemerintah. Sebagian masyarakat Dukuh Mulyomukti bekerja sebagai penjual makanan ringan, mainan dan penyewaan mobil atau skuter anak-anak di sekitar Taman Cahaya. Dikarenakan pandemi covid-19 Taman Cahaya di tutup sementara mulai awal PSBB hingga PPKM. Hal ini mengakibatkan banyak warga mulyomukti yang bingung mencari pekerjaan baru selama pandemi.

Dengan kondisi seperti ini masih ada saja orang yang tidak bertanggungjawab menyebarkan berita hoax dan membuat warga dukuh mulyomukti merasa cemas. Seperti yang diungkapkan Solikun, bahwa

⁴⁸ Wawancara dengan Solikun pada 27 Desember 2021

berita tak bertanggung jawab itu membuat resah warga yang sumber penghasilannya melalui berjualan di Taman Cahaya.

“waktu PSBB sama PPKM itu mbak saya sama warga itu bingung mau jualan dimana sama mau cari kerja itu juga dimana,soalnya saudara saya juga jualan disana. Kan waktu itu Taman Cahaya ditutup gak bisa jualan lagi apalagi kebanyakan orang-orang penghasilannya ya dari jualan disana apalagi denger-denger katanya pandemi covid ini bakalan lama jadi ya pinter-pinter cari kerja mbak”⁴⁹

Kemertrian Komunikasi dan Informasi (kominfo) menemukan laporan isu hoax pada 13 juli 2021 tentang PPKM darurat diperpanjang sampai tahun baru hal ini merupakan berita hoax yang tersebar di media sosial Facebook.⁵⁰



Gambar 4.1 berita hoax melalui media facebook

⁴⁹ Wawancara dengan Solikun pada 27 Desember 2021

⁵⁰https://eppid.kominfo.go.id/informasi_publik/Informasi%20Publik%20Setiap%20Saat/detail/128

setiap pendukung menciptakan berita yang mendiskreditkan lawannya. Dengan mengubah fakta atau membual tentang prestasi calon walikota yang didukung. Entah dengan memutar balikkan fakta atau bahkan mengumbar kebaikan yang telah dilakukan oleh calon walikota yang didukung. Adapun berita hoax yang tersebar di media sosial yang telah memancing keributan di tengah masyarakat di saat kondisi pandemi covid-19.

Seperti laporan isu berita hoax yang ditemukan oleh kominfo, beredarnya berita pada media sosial Twitter tentang pelaksanaan pilkada serentak 2020 yang tetap digelar meski ditengah pandemi covid-19. Dengan tersebarnya berita ini membuat masyarakat menjadi ragu pada pemerintah dan dengan adanya pandemi covid-19 yang ada di indonesia.



Gambar 4.3 berita hoax melalui media Twitter

Penyebaran berita hoax pada masyarakat dukuh mulyomukti biasanya sering terjadi pada grup Whatsapp keluarga. Hal ini dikarenakan banyak orangtua yang sudah mulai menggunakan *handphone*

atau ponsel lebih sering menjadi menyebarkan berita hoax. Menurut peneliti masyarakat yang sering menjadi sasaran berita hoax merupakan masyarakat yang masih muda, dikarenakan pada usia tersebut masyarakat akan lebih waspada dan cemas mengenai berita- berita yang disekitar mereka. Akan tetapi ada yang lebih cemas atau waspada dan rentan terjadinya penyebaran berita hoax adalah pada masyarakat yang sudah dewasa kisaran umur >36 tahun. Yang mana orang pada usia tersebut memiliki kecemasan yang sangat besar sehingga ketika menerima berita yang memprovokasi atau hoax mereka akan langsung menyebarkan berita tersebut kedalam media sosial atau grup keluarga mereka bahkan sebelum mencari tau kebenarannya. Dengan ini masyarakat dituntut untuk lebih teliti dan bijak dalam menerima dan membuat berita mau itu di media sosial atau media lainnya.

3. Bentuk Penyebaran Berita Hoax

Penyebaran berita hoax sering menimbulkan kekhawatiran di masyarakat, terutama mengingat pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan hampir semua orang untuk mendapatkan informasi dari sumber manapun. Namun, tidak semua informasi yang diperoleh mengklarifikasi kebenarannya.

Adapun bentuk dari penyebaran berita hoax itu sendiri, seperti berupa foto, video dan teks yang berisikan hasutan. Salah satunya yang pernah dialami oleh Fitriah, bahwa sering sekali melihat berita hoax melalui grup whatsapp.

“saya sering mbak dapet info-info soal covid lewat grup whatsapp sama kayak pengobatan-pengobatan tradisional buat sembuh dari covid-19”.⁵²

Informasi hasutan berupa teks sangatlah berbahaya apalagipengguna internet sudah percaya dan menerapkannya pada kehidupan sehari-harinya. Informasi hasutan atau ujaran kebencian merupakan salah satu bentuk sikap intoleran pada suatu sebab, seperti tokoh atau kelompok tertentu sebagai ungkapan yang menyerang dan mendorong terjadinya kekerasan atau konflik baru.



Gambar 4.4 bentuk penyebaran berita hoax melalui Whatsapp

Obat tradisional sering menjadi salah satu alternatif masyarakat untuk menjaga kesehatan termasuk dalam penanganan covid-19. Obat

⁵² Wawancara dengan Fitriah pada 26 Desember 2021

tradisional perlu melewati proses penelitian terlebih dahulu agar bisa mengetahui mutu, keamanan dan khasiatnya. Akan tetapi sampai saat ini masih belum ada bukti klinis suplemen apapun yang dapat mencegah atau melindungi seseorang dari infeksi covid-19. Bahkan sekarang banyak masyarakat yang masih percaya bahwa Vitamin C, Vitamin D3, Zink, Probiotik dan lainnya bisa mencegah penularan covid-19. Akan tetapi hal tersebut masih belum ada bukti ilmiah bahwa nutrisi tersebut bisa secara spesifik mencegah penularan covid-19.⁵³ Dengan beragamnya bentuk penyebaran berita hoax tentang covid-19 diharapkan masyarakat bisa lebih teliti dan bijak dalam menerima berita.

C. Dampak Penyebaran Berita Hoax Covid-19 Pada Masyarakat DukuhMulyomukti

1. Dampak Penyebaran Berita Hoax Pada Kepatuhan Masyarakat Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan dan Vaksinasi

Saat pandemi berlangsung di Indonesia masyarakat kehilangan ruang publik dikarenakan adanya peraturan baru yaitu Physical Distancing yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak demi melindungi kesehatan serta upaya mengurangi penyebaran virus covid-19. Di sisi kebijakan tersebut membuat ruang publik menjadi kehilangan fungsinya sebagai tempat ruang interaksi sosial masyarakat. Kesulitan masyarakat dalam bersosialisasi dan berinteraksi di ruang publik mengakibatkan

⁵³ Tania, "Potensi Jamu Dan Obat Tradisional Dalam Penanganan Covid-19", Hallo Sehat, Januari 20, 2021, <https://hellosehat.com/herbal-alternatif/jamu-covid-19/> (diakses pada 1 Februari 2022)

masyarakat memiliki perubahan pola pikir dan pola perilaku saat beraktivitas sehari-hari. Diakibatkan sulitnya berinteraksi di ruang publik banyak masyarakat yang menghabiskan waktu di dalam rumah dengan bermain handphone dan elektronik lainnya.

Pada era ini, masyarakat memiliki peran penting dan utama dalam menangkal berita hoax, karena masyarakat merupakan tujuan akhir dari hoax yang diproduksi. Masyarakat harus memiliki pengetahuan dan daya kritis, agar hoax yang tersebar tidak akan menimbulkan berbagai polemik. Pemanfaatan teknologi informasi, media dan komunikasi telah mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat Indonesia maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga menyebabkan hubungan yang luas tanpa batas dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi dan budaya secara signifikan dan berlangsung cepat. Dengan terbukanya akses informasi digital yang tanpa batas, menjadikan adanya dampak-dampak positif maupun negatif yang akan bisa menimbulkan permasalahan baru.

Bahkan pada saat ini kita sudah merasakan sendiri bagaimana dampak buruk dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini. Seperti yang kita ketahui Indonesia dan seluruh masyarakat dunia sedang menghadapi pandemi covid-19 yang tak kunjung usai mulai akhir tahun 2019 hingga saat ini. Dengan banyaknya kasus covid-19 di Indonesia pemerintah membuat peraturan dan kebijakan baru untuk seluruh masyarakat Indonesia dalam menekan angka positif covid-19

dengan melakukan protokol kesehatan yang ketat dan melakukan vaksinasi.

Kebijakan dan peraturan baru pemerintah dalam menekan angka positif covid-19 tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmad Dani selaku masyarakat Dukuh Mulyomukti, bahwa peraturan pemerintah dalam menjalankan protokol kesehatan dirasa masih kurang efisien.

“ada beberapa kebijakan yang kurang efisien dan monoton, seperti adanya PPKM yang ruwet”.⁵⁴

Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sendiri diambil oleh pemerintah untuk menekan angka penularan covid-19 dan mengurangi tekanan jumlah pasien positif di rumah sakit. PPKM sendiri dilakukan secara bertahap yang telah berlangsung sejak 3 juli 2021. Penerapan protokol kesehatan pada pedagang kaki lima, toko kelontong, pangkas rambut, dan usaha kecil lainnya diizinkan tetap buka dengan protokol kesehatan yang ketat sampai pukul 21.00 wib yang peraturannya sudah diatur oleh pemerintah daerah. Di samping itu, tempat usaha yang menyediakan makan dan minum ditempat memiliki batas maksimum untuk setiap pengunjung yaitu 30 menit waktu makan dan minum ditempat. Menurut peneliti, hal ini yang menjadi keluhan Rahmad Dani sebagai seorang barista kopi disalah satu cafe di surabaya barat yang biasanya pengunjungnya datang ketika malam hari dan makan

⁵⁴ Wawancara dengan Rahmad Dani pada 4 Desember 2021

atau minum ditempat.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Basori selaku pemilik warung kopi, bahwa masa awal aturan PSBB sampai PPKM darurat memiliki dampak buruk bagi bisnis warung kopinya dikarenakan sepi pengunjung yang datang.

“saya kurang setuju sih mbak sama aturan prosesnya soalnya pengaruh banyak ke pekerjaan. Waktu awal PSBB sampek PPKM itu mbak warung sepi pengunjung yang datang ya cuma satu atau tiga orang aja tiap harinya”.⁵⁵

Dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh warga dukuh mulyomukti terhadap pekerjaan mereka, masih saja ada orang yang tidak bertanggung jawab membuat dan menyebarkan berita yang menambah kekhawatiran. Seperti berita diatas pada gambar 4.1 berita hoax melalui media sosial Facebook yang langsung dikonfirmasi oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (kominfo) yang menemukan laporan isu hoax pada 13 juli 2021 tentang PPKM darurat diperpanjang sampai tahun baru hal ini merupakan berita hoax yang tersebar di mediasosial facebook.

Adapun kebijakan pemerintah untuk menekan kasus covid-19 dengan mengharuskan masyarakat untuk melakukan program vaksinasi. Vaksinasi sendiri berfungsi meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit, sehingga ketika ada orang yang positif covid-19 tidak

⁵⁵ Wawancara dengan Ahmad Basori pada 26 Desember 2021

akan mudah sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.⁵⁶ Namun ada sebagian orang yang tidak melakukan vaksinasi dengan alasan bahwa vaksin itu tidak perlu dilakukan karena merasa sehat dan tidak memiliki keluhan sakit. Hal ini juga diungkapkan oleh Samsul Arifin selaku warga Dukuh Mulyomukti, bahwa program Vaksinasi itu tidak harus dilakukan cukup dengan menaati protokol kesehatan.

“saya kurang setuju mbak sama program vaksinasi soalnya kan sehat gak sakit apa-apa masak masih divaksin. Lagian banyak banget mbak berita yang aneh-aneh soal vaksin jadi ya yang penting taat protokol aja”.⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Ahmad Basori selaku warga dukuh mulyomukti, bahwa vaksinasi itu merupakan sebuah pilihan bukan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua orang.

“vaksin itu mbak gak harus dilakuin soalnya kan sehat-sehat aja mau ngelakuin atau gaknya ya itu pilihan masing-masing lagian saya juga lebih banyak dirumah kalo pun keluar ya cuma kerja itupun jarang soalnya warung juga sepi”.⁵⁸

Program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah yang harus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat memiliki maksud yang baik agar terciptanya *Herd Immunity* pada masyarakat. Dengan terciptanya *Herd*

⁵⁶ Covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19 diakses pada 13 Januari 2022

⁵⁷ Wawancara dengan Samsul Arifin pada 26 Desember 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Ahmad Basori pada 26 Desember 2021

Immunity pada masyarakat maka masyarakat bisa dengan bebas beraktivitas tapi tetap dengan menerapkan protokol kesehatan. Bila tidak tercapainya *Herd Immunity* pada masyarakat akan menimbulkan wabah yang lebih buruk lagi. Kementerian Komunikasi dan Informasi (kominfo) mengatakan bahwa ada berita hoaxes tentang vaksinasi, pada tanggal 6 april 2021 tercatat ada 154 temuan dan 1.020 sebaran di berbagai media sosial, di media sosial Facebook ada 903 sebaran, di Instagram ada 9 sebaran, Twitter 52 sebaran, YouTube 41 sebaran, Tik Tok 15 sebaran dan semua sudah dilakukan *take down*. Dan ada peningkatan berita hoax tentang vaksinasi pada 23 Agustus 2021 dengan total 299 pesebaran.⁵⁹

adapun dampak yang akan terjadi bila masyarakat tidak melakukan vaksinasi, seperti:

- a) Mudah terpapar covid-19, vaksinasi dilakukan agar tubuh memiliki antibodi yang mampu mencegah virus covid-19
- b) Penuhnya rumah sakit, bila masyarakat tidak memiliki antibodi dalam mencegah virus covid-19 maka akan banyak orang sakit dan ini akan mempersulit bagi orang lain yang memiliki riwayat atau penyakit lain selain covid-19.
- c) Munculnya varian baru covid-19, dikarenakan tidak adanya antibodi dalam diri individu bila menolak vaksinasi yang dapat menimbulkan

⁵⁹ <http://web.kominfo.go.id>

varian virus baru yang akan makin memperparah pandemi.

- d) Memperpanjang pandemi, bila masyarakat tidak melakukan kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah akan makin memperpanjang pandemi yang ada dan juga makin mempersulit terbentuknya *herd immunity* pada masyarakat.

2. Dampak Penyebaran Berita Hoax Pada Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemerintah

Penyebaran berita hoax tidak hanya mempengaruhi persepsi buruk masyarakat terhadap pandemi covid-19 saja tetapi juga berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Saat pandemi sedang mengalami puncaknya di Indonesia dan adanya pemberlakuan aturan PPKM, pemerintah membuat rancangan undang-undang baru yang mendapatkan penolakan keras dari masyarakat yaitu Omnibus Law UU Cipta Kerja. Akan tetapi undang-undang tersebut masih tetap diresmikan yang membuat masyarakat kecewa karena merasa dirugikan dan banyak sekali karyawan yang mengalami PHK saat pandemi covid-19.

Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat dukuh mulyomukti saat aturan PPKM ditetapkan, seperti:

- a) Menurunnya pendapatan ekonomi, saat PPKM berlangsung banyak sektor industri maupun rumah tangga mengalami penurunan pendapatan dikarenakan adanya jam transaksi dalam jual beli. Yang mengakibatkan adanya PHK.

- b) Stres, tidak sedikit masyarakat dukuh mulyomukti mengalami stres karena terus berada didalam rumah tanpa melakukan apapun.

Hali ini juga dirasakan oleh Ahmad Basori selaku warga dukuh mulyomukti yang dahulu bekerja di SCG (Siam Cement Group) yang terkena phk saat pandemi dan memutuskan untuk bekerja sebagaipemilik warkop.

“ya dulu saya kerja di perusahaan semen sebagai teknisi mbak tapi sekarang udah gak kerja disana lagi soalnya kena phk mbak, mau kembali kerja lagi disana juga udah beda mbak apalagi kena pandemi sama peraturan baru itu”.⁶⁰

Saat masyarakat kecewa dengan terciptanya UU Omnibus Law Ciptaker, hal ini dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dengan membuat dan menyebarkan berita atau informasi yang dengan maksud menghasut masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan tersebarnya informasi hasutan yang mengatakan kalau Presiden Joko Widodo sedang melakukan pencitraan kepada rakyat agar terlihat baik, Dan jugainformasi disinformasi yang beredar di media sosial Facebook.

⁶⁰ Wawancara dengan Ahmad Basori pada 26 Desember 2021



Gambar 4.5 informasi hasutan melalui media Facebook



Gambar 4.6 disinformasi melalui media Facebook

Berita tersebut juga mempengaruhi masyarakat dukuh mulyomukti yang juga terimbas dari phk besar-besaran yang terjadi saatpandemi dan ditambah dengan informasi hasutan yang membuat masyarakat menjadi ragu dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Dengan makin banyaknya berita hoax yang tersebar makasemakin buruk pula dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat biasanya lebih sensitif dan juga akan lebih khawatir bila mendapatkan berita hoax mengenai kesehatan, mau itu kesehatan fisik maupun mental. Seperti yang sedang dirasakan oleh Ibu Fitriah yang sering menerima berita hoax tentang covid-19 dimedia sosial dan orangsekitarnya mengenai kesehatan.

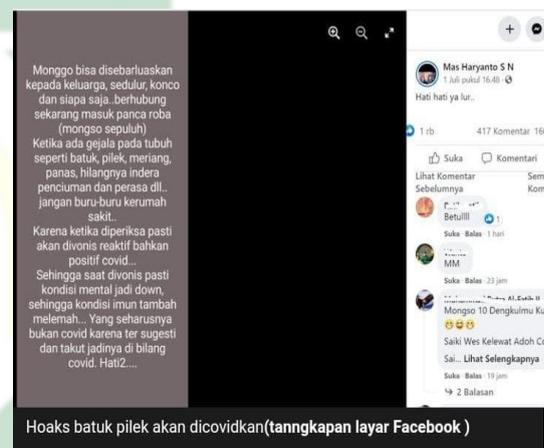
“saya itu sering mbak dapet di Facebook dan Whatsapp berita soal covid dari orang-orang kalau ada yang sakit demam atau flu gitu jangan dibawa ke rumah sakit soalnya bakalan langsung kena covid sama juga kalau udah divaksin bakalan sakit dan bisa aja

meninggal”.⁶¹

Ungkapan yang di utaran oleh Ibu Fitriah selaras dengan klarifikasi berita hoax dari Kementrian Komunikasi dan Informasi (kominfo)terkait beredarnya berita hoax di media sosial. Beredarnya sebuah pesanberantai melalui media whatsapp berisi informasi yang mengklaim rumah sakit akan menvonis positif covid-19 bagi masyarakat yang berobat dengan gejala batuk, pilek dan meriang.



Gambar 4.7 berita hoax melalui media Whatsapp



Gambar 4.8 berita hoax melalui media facebook

Dengan beredarnya berita hoax yang ada di tengah masyarakat membuat masyarakat merasa khawatir dan juga mempengaruhi kegiatan sehari-hari. Hal ini juga dirasakan oleh Fitriah yang merasa takut bila membawa anak atau keluarganya ke rumah sakit.

“iya mbak soalnya kan saya punya anak kecil, apalagi sekarang juga lagi musimnya orang sakit jadi ya takut sendiri kalau anak saya sakit

⁶¹ Wawancara dengan Fitriah pada 26 Desember 2021

mau dibawah kemana? Kalau kerumah sakit takutnya kena covid sama obname mbak jadi ya di rawat dirumah aja sama obat yang dibeli diapotik aja mbak”.⁶²

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Fitriah, bahwa berita hoax covid-19 dapat berpotensi dalam memperlambat proses penanggulangan covid-19 dan juga masyarakat meragukan diagnosa dari dokter yang akan lebih mempersulit kondisi pandemi di indonesia.

3. Dampak Penyebaran Berita Hoax Pada Aktivitas Masyarakat

Penyebaran berita hoax yang ada di tengah masyarakat tidak hanya mempengaruhi pola pikir masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah saja tetapi juga mempengaruhi aktivitas masyarakat dukuh mulyomukti. Banyak aktivitas yang berhenti saat pandemi terjadi, seperti dihentikannya acara tahlilan yang diadakan setiap hari minggu di rumah warga secara bergiliran dan juga senam lansia yang dilakukan di depan balai serbaguna. Dengan dihentikannya aktivitas tersebut menjadikan masyarakat Dukuh Mulyomukti lebih susah dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar sesama tetangga dan juga banyaknya disinformasi yang beredar di masyarakat Dukuh Mulyomukti yang mengakibatkan masyarakat menjadi lebih sensitif dalam suatu peristiwa.

Pandemi covid-19 memiliki dampak yang sangat besar bagi nyawa

⁶² Wawancara dengan Fitriah pada 26 Desember 2021

dan perekonomian masyarakat dan diperburuk dengan banyaknya berita hoax yang terus bermunculan di media sosial. Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas bahwa penyebaran berita hoax tentang covid-19 memiliki dampak yang buruk bagi masyarakat, seperti keraguan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam menetapkan peraturan protokol kesehatan dan juga vaksinasi, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan tenaga medis, menghambat proses penanggulangan covid-19 di indonesia dan berdampak pada kehidupan atau aktivitas sehari-hari masyarakat.

D. Upaya Masyarakat Dukuh Mulyomukti Mengatasi Berita Hoax Tentang Covid-19 dan Bangkit dari Pandemi

Saat pandemi menyerang indonesia pada akhir tahun 2019 yang menyebabkan banyaknya kekhawatiran dan kepanikan masyarakat akan kesehatan yang mengakibatkan panic buying. Panic buying merupakan salah satu dampak dari penyebaran berita hoax covid-19 yang ada di masyarakat. hal ini diperkuat dengan anjuran pemerintah untuk lebih banyak melakukan aktifitas di dalam rumah dan membatasi kontak dengan lingkungan luar dan juga adanya lockdown untuk upaya mengendalikan penyebaran virus. Adanya informasi yang kurang jelas dari pemerintah mengakibatkan masyarakat menjadi panik dalam melakukan aktivitasnya apalagi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disinformasi dan kepanikan yang ada pada masyarakat membuat masyarakat berlomba-lomba untuk berbelanja dan menimbun dengan

cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di dalam rumah.

Perubahan masyarakat pada saat pandemi bukan hanya pada perilaku saja tetapi juga berubahnya ekonomi masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka sebelumnya. Hal ini juga dirasakan oleh warga dukuh mulyomukti yang kebanyakan warganya memiliki pekerjaan sebagai pedagang kaki lima dan penyewaan mainan mobil atau skuter di taman cahaya. Taman cahaya merupakan fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah daerah yang dimanfaatkan oleh wargasekitar dalam mencari penghasilan. Saat pemberlakuan kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran virus covid-19 di surabaya mengakibatkan taman cahaya ditutup sementara yang berakibat hilangnya mata pencarian warga mulyomukti dan diperburuk dengan penyebaranberita hoax.

Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat warga dukuh mulyomukti untuk tetap bertahan disaat pandemi. Hal ini dibuktikan dengan adanya membangun usaha baru yang mengelola sampah dan mendaur ulang. Salah satu warga mulyomukti yang bernama Khoirul Huda dan menjadi kader lingkungan Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Surabaya, membuat Briket Arang dari sampah dedaunan. Briket arang sendiri dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memasak yang lebih ekonomis.

Pembuatan Arang Briket dibantu oleh warga lainnya untuk mengumpulkan sampah dedaunan kering dirumah lalu dikumpulkan

kemudian dibakar terlebih dahulu, namun tidak sampai menjadi abu. Hasil dari pembakaran tersebut kemudian disaring untuk diambil partikel daun yang halus, kemudian dicampur dengan cairan tepung tapioka dan dicetak dengan bentuk yang diinginkan lalu dikeringkan di bawah sinar matahari.⁶³ Pengelolaan arang briket dianggap sebagai salah satu alternatif dan juga awal solusi bagi warga Dukuh Mulyomukti untuk bangkit dari perekonomian mereka.



Gambar 4.9 Arang Briket



Gambar 4.10 khoirul huda dan warga mulyomukti

Kreativitas warga Dukuh Mulyomukti tidak sampai disitu saja,

⁶³ Wawancara dengan Khoirul Huda pada 26 Desember 2021

bapak khoirul huda beserta warga dukuh mulyomukti juga membuat kerajinan tangan untuk perabotan rumah tangga dari sampah botol air mineral. Bapak khoirul huda terinspirasi membuat kreatifitas ini dikarenakan banyaknya sampah plastik dilingkungan dukuh mulyomukti, dan memutuskan untuk mengumpulkan botol plastik lalu mendaurulangnyamenjadi barang yang memiliki nilai harga yang bisa membantu perekonomian warga Dukuh Mulyomukti.⁶⁴

Dampak dari penyebaran berita hoax sendiri tidak hanya mempengaruhi perekonomian warga Dukuh Mulyomukti saja tetapi juga interaksi dan kerukunan warga Dukuh Mulyomukti. Memudarnya interaksi dan bersosialisasi secara langsung antar warga saat terjadi pandemi membuat banyak sekali kesalahpahaman dan juga masyarakat menjadi lebihsensitif dalam menanggapi suatu permasalahan yang ada. Agar kembali terciptanya kerukunan pada warga dukuh mulyomukti, pihak rt dan rw melaksanakan kegiatan kerja bakti bersama untuk mengikat kembali persaudaraan dan kerukunan antar warga. Selain untuk membangun kembalikerukunan antar warga kerja bakti ini bilakukan untuk membuat *drainase* dan mencegah banjir saat musim hujan. Kerja bakti ini dilakukan padatanggal 4 desember 2021 setelah masa PPKM level 3 selesai di surabaya.

⁶⁴ Wawancara dengan Khoirul Huda pada 26 Desember 2021



Gambar 4.11 Kerja Bakti Warga Mulyomukti

Membangun kerukunan dan persaudaraan antar warga sangatlah penting, karena hal tersebut bisa menjadi salah satu upaya untuk terhindar dari dampak dan terpengaruhnya penyebaran berita hoax pada kehidupan sehari-hari.

Literasi juga merupakan hal yang penting dalam menghindari dampak dari penyebaran berita hoax. Masyarakat harus memiliki literasi yang cukup untuk mencegah berita hoax mempengaruhi kehidupannya. Warga dukuh mulyomukti sudah mulai sadar akan pentingnya literasi ini dibuktikan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nidhom Muddin bahwa sebelum mempercayai dan menerapkan informasi yang diterima kedalam kehidupan sehari-hari harus mencari tahu dahulu kebenarannya melalui web pemerintah.

“biasanya kalau cari tahu berita itu bener atau gaknya itu lewat webpemerintah mbak, kan sekarang udah ada web resmi dari pemerintah. Apalagi juga susah cari berita bener gak nya

dimedia sosial jadinya lebih enak lewat web resminya aja”.⁶⁵

Salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan penyebaran berita hoax dengan membuat web resmi seperti covid19.go.id yang membahas persoalan dan masalah terkait covid-19. Di kota surabaya sendiri sudah memiliki web resmi seperti Surabaya Tanggap Covid-19⁶⁶ yang bisa diakses bebas untuk seluruh masyarakat surabaya dalam mengetahui berita terbaru terkait covid-19 dan juga cara pencegahannya.

Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat agar terhindar dari penyebaran berita hoax yaitu yang pertama, berhati-hatidengan judul yang provokatif. Biasanya masyarakat lebih menyukai dan merasa lebih tertarik dengan judul yang menarik, hal inilah yang akan menjadi awal penyebaran berita hoax. Isi dari berita atau informasi yang dibaca secara tidak langsung akan mempengaruhi atau mensugesti pikiran kita bahwa apa yang dibaca adalah sebuah kebenaran. Kedua, Cermati alamat web berita. Mencermati asal usul pembuat berita merupakan suatu hal yang penting agar terhindar dari hoax, karena jika situs web itu bukan situs web yang resmi maka akan diragukan akan kebenaran berita tersebut. Ketiga, periksa fakta. Memeriksa kebenaran berita sangatlah penting dilakukan dengan melalui web institusi resmi dan yang perlu diamati adalah letak perbedaan berita yang ada berdasarkan fakta dan opini. Keempat, cek keaslian foto. Di era

⁶⁵ Wawancara dengan Nidhom Muddin pada 27 Desember 2021

⁶⁶ <https://lawancovid-19.surabaya.co.id/>

perkembangan teknologi saat ini banyak sekali teknologi yang canggih dan baru yang terus berkembang, bukan hanya teks saja yang bisa dimanipulasi, melainkan juga foto atau video yang di edit semirip mungkin agar terlihat nyata untuk memprovokasi pembaca.⁶⁷

E. Analisis Penyebaran Berita Hoax Pada Masyarakat Dukuh Mulyomukti Tinjauan Teori Konstruksi Sosial

Penyebaran berita hoax melalui media sosial mudah sekali dikonsumsi oleh masyarakat apalagi dengan adanya pendukung informasi seperti gambar atau video dan menganggap apa yang dilihat dan didengar adalah sebuah realitas. Realitas yang ada di media sosial sering kali berbedadengan realitas yang sesungguhnya, karena seseorang dapat diarahkan untuk memahami realitas yang telah dibingkai oleh media sosial.

Realitas yang ada di media sosial juga mempengaruhi bagaimana berubah perilaku dan pola pikir masyarakat dukuh mulyomukti. Saat pandemi covid-19 terjadi di Indonesia dan juga banyaknya penyebaran berita hoax, membuat masyarakat lebih sensitif dalam menanggapi sesuatu yang ada di lingkungannya atau di media sosial. Dimana berbagai informasi yang ada di media sosial bukan hanya berfungsi sebagai informasi yang mengedukasi tapi juga informasi yang mempengaruhi masyarakat yang mampu menciptakan realitas baru di masyarakat. Mulai

⁶⁷ https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media diakses pada 15 Januari 2022

dari masyarakat yang percaya akan adanya pandemi sampai yang menilai bahwa pandemi hanya sebuah isu yang dibuat untuk kepentingan pribadi.

Berger dan Luckman mengatakan bahwa pengertian dan pemahaman kita terhadap sesuatu timbul akibat komunikasi dengan orang lain. Reliabilitas sosial sesungguhnya tidak lebih dari sekedar hasil konstruksi sosial dalam komunikasi tertentu.⁶⁸ Seperti yang diungkapkan Fitriah bahwa sering menerima berita hoax melalui keluarga dan tetangga mengenai covid-19 yang mengakibatkan dampak buruk, bukan hanya padadirinya saja tetapi juga orang disekitarnya. Hal ini mengakibatkan masyarakat memiliki pandangan tersendiri mengenai pandemi dan berkurangnya kepercayaan masyarakat mengenai pandemi covid-19.

Realitas yang ada di masyarakat sebenarnya tidaklah benar-bener sebuah realitas. Dikarenakan masyarakat tidak langsung menyerap sebuah realitas yang ada tetapi melalui perantara, perantara yang ada di masyarakat adalah media. Media yang membuat realitas lalu mengemasnya dan menyajikan kepada masyarakat dan masyarakat akan melihat realitas berdasarkan pada kacamata media. Sedangkan media sendiri memiliki kepentingannya sendiri yang di sesuaikan dengan pandangannya sendiri dan saat realitas itu disajikan di media, maka realitas itu akan berubah sesuai dengan prespektif media.

Akan tetapi tidak semua warga masyarakat langsung menyerap

⁶⁸ Donie Kadewardana, *Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia Pdi-P Di Harian Kompas Dan Republika)*, (Jakarta, 2008) 24

realitas atau informasi yang ada di media sosial. Seperti yang dikatakan oleh Nidhom Muddin yang tidak langsung menerima apa yang dibaca atau didengar sebelum mencari tahu terlebih dahulu asal usul berita atau informasi tersebut. Sama seperti yang dikonsepsikan oleh Berger dan Lukmann, yang membedakan antara realitas sebagai kenyataan dan pengetahuan. Apa yang nyata bagi seseorang belum tentu nyata bagi orang lain. Hal ini juga berlaku bagi pengetahuan. Misalnya pengetahuan seorang penjahat akan berbeda dengan pengetahuan ahli kriminologi. Dengan itu kenyataan dan pengetahuan saling berkaitan dengan konteks sosial yang spesifik dan saling berhubungan.

Peter L Berger dan Thomas Luckmann menjelaskan realitas dengan memisahkan pemahaman, kenyataan dan pengetahuan. Realitas sebagai suatu kualitas yang ada di dalam realitas-realitas yang diakui memiliki keberadaan yang tidak tergantung pada kehendak diri sendiri. Sedangkan pengetahuan diartikan sebagai kepastian bahwa realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik. Berger dan Luckman mengatakan bahwa terjadi adanya dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi.⁶⁹ sebagai berikut:

⁶⁹ Asmanidar. "SULUK DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL SALIK (TELAAH TEORI KONTRUKSI SOSIAL PETER L BERGER DAN THOMAS LUCKMAN)." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ)*, vol.1, no.1, 2021, pp.99-107, <https://doi.org/doi.org/10.22373/ARJ>.

1) Pada tahap pertama yaitu eksternalisasi, masyarakat dukuhmulyomukti berusaha menyesuaikan diri beradaptasi dengan sosio-kultur yang baru dalam bersosialisasi dan berinteraksi antar individu saat pandemi covid-19. Dimulai dari interaksi antarapesan atau informasi yang ada di media dengan individu sebagai pengguna internet melalui media sosial. Pada tahap ini merupakan hal penting dan mendasar dalam satu pola interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakat dukuhmulyomukti. Yang dimaksud pada proses ini adalah ketika suatu produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang dibutuhkan oleh individu, maka produk sosial itu menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar. Masyarakat tercipta karena adanya individu yang melakukan subjektivitasnya lewat aktivitasnya yang dilakukan secara terus menerus.

Eksternalisasi adalah pengetahuan, nilai yang ada pada manusia yang terbentuk dari lingkungan sekitar dan pengalaman-pengalaman yang terjadi pada dirinya semasa hidup. Masyarakat dukuhmulyomukti mengalami proses eksternalisasi dimana semua pengetahuan dan nilai yang ada pada dirinya bertentangan dengan kebijakan yang ada saat pandemi dan dengan adanya berita hoax yang tersebar di masyarakat dukuhmulyomukti membuat masyarakat menjadi bingung dikarenakan perubahan sosio-kultur yang baru dan berubah sangat cepat dan juga disebabkan banyaknya informasi hoax yang berbeda. Dengan permasalahan tersebut membuat masyarakat dukuhmulyomukti tidak

terarah dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari saat pandemi covid-19.

- 2) Pada tahap kedua yaitu proses objektivasi, dimana individu akan berusaha untuk berinteraksi dengan dunia sosio-kulturnya. Di dalam objektivasi, realitas sosial seakan-akan berada di luar dari dirinya. Individu menjadi realitas objektif, sehingga ada dua realitas yaitu realitas diri yang subjektif dan realitas yang ada diluarnya yang objektif. Kedua realitas ini membentuk intersubjektif yang melalui proses pelembagaan atau institusional. Pelembagaan atau institusional sendiri merupakan proses dalam membangun kesadaran menjadi sebuah tindakan. Dalam proses tersebut nilai-nilai yang menjadi pedoman didalam memberikan kesan terhadap suatu tindakan yang menjadi bagian tak terpisahkan sehingga apa yang disadari adalah apa yang dilakukan.

Masyarakat dukuh mulyomukti mulai paham akan literasi dalam bermedia sosial dan juga sudah banyak akun atau web resmi terkait informasi pandemi. Disini masyarakat dukuh mulyomukti mulai terarah dan cerdas dalam menerima berita yang ada di mediasosial atau dari orang disekitar mereka. Dengan demikian, individu melakukan objektivasi terhadap produk sosial, baik penciptanya maupun individu lain. Kondisi ini bisa berlangsung tanpa harus saling bertemu. Artinya proses ini bisa terjadi melalui penyebaranopini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial dan tanpaharus terjadi melalui tatap muka antarindividu dan pencipta

produksosial.

Pemerintah melalui web atau akun resmi menghimbau masyarakat untuk lebih patuh dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam menekan penyebaran covid-19. Dengan klarifikasi yang dilakukan oleh pemerintah masyarakat dukuh mulyomukti mulai melakukan atau melaksanakan protokol kesehatan dengan menjaga jarak, memakai masker dan lainnya, dan berusaha untuk berinteraksi dengan sosio-kulturnya yang baru. Namun karena masyarakat dukuh mulyomukti merasa bahwa aturan yang dibuat untuk menekan penyebaran covid-19 adalah sesuatu yang tidak pernah atau jarang dilakukan sebelumnya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat dukuh mulyomukti mulai membaur dan menerima aturan baru yang dibuat oleh pemerintah dan juga memahami apa itu pandemi covid-19.

- 3) Pada tahap terakhir adalah proses internalisasi yaitu proses dimana individu melakukan identifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Internalisasi merupakan momen penarikan realitas sosial kedalam diri individu setelah terjadinya penarikan realitas sosial maka individu itu akan teridentifikasi kedalam dunia sosio-kulturnya. Dalam hal ini masyarakat dukuh mulyomukti berusaha mengambil peran didalam masyarakat dengan mengikuti protokol kesehatan dan semua aturan yang dibuat saat pandemi covid-19 sedang berlangsung di indonesia. Sehingga masyarakat dukuh mulyomukti telah mengidentifikasi diri dengan perubahan lingkungan sosio- kulturalnya saat pandemi covid-19.

Tiga proses tersebut merupakan proses yang terjadi antara individu satu dengan individu lainnya didalam masyarakat yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada suatu komunitas primer dan semi sekunder.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membuahkan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Penyebaran berita hoax tentang covid 19 pada masyarakat dukuh mulyomukti melalui media sosial dan komunikasi tradisional (secara verbal) seperti mendapatkan berita atau informasi dari tetangga, keluarga, pedagang sayur keliling dan khutbahjumat. Dengan banyaknya disinformasi yang terjadi antara warga mulyomukti dengan pemerintah terkait informasi pandemi covid-19 yang membuat masyarakat menjadi kurang patuh dengan himbuan danaturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ada beberapa aspek penyebaran berita hoax cepat sekali menyebar di masyarakat seperti agama, ekonomi dan poitik.
2. Selain itu ada beberapa dampak berita hoax yang terjadi pada masyarakat dukuh Mulyomukti. Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada perekonomian saja tetapi juga berdampak pada aktivitas sehari-hari masyarakat dukuh mulyomukti. Masyarakat dukuh mulyomukti menghabiskan waktu lebih banyak didalam rumah semenjak pandemi datang di indonesia. Hal ini membuat masyarakat menjadi kurang bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik yang berakibat dengan medahnya terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi dan juga didukung dengan penyebaran berita hoax pada masyarakat dukuh mulyomukti.

Tidak sedikit warga dukuh mulyomukti yang terimbas dari dampak

penyebaran berita hoax seperti meragukan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam menetapkan protokol kesehatan dan vaksinasi, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan tenaga medis. Hal ini berimbas pada keterlambatnya proses penanggulangan covid-19 di Indonesia.

3. Upaya yang dilakukan oleh warga dukuh Mulyomukti sebagai bentuk bangkit dan terbebasnya dari pandemi dan penyebaran berita hoax dengan melakukan pendalaman dalam literasi dan juga memperbaiki perekonomian mereka yang terdampak dari pandemi dan penyebaran berita hoax. Masyarakat dukuh Mulyomukti mulai aktif dalam membangun interaksi yang sehat dan sosialisasi yang diberikan oleh perangkat kampung setempat dalam memperbaiki pola pikir dan interaksi masyarakat menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari proses penelitian pada masyarakat dukuh Mulyomukti Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya, peneliti memiliki saran antara lain:

1. Masyarakat harus lebih bijak dan teliti dalam menerima informasi atau berita dimanapun berada. Media sosial memang menyajikan banyak sekali kemudahan dan kecepatan dalam mengaksesnya tetapi juga jangan melupakan bagaimana beretika dalam menulis sebuah kalimat di media sosial agar tidak terjadi kesalahpahaman atau bisa menjadi sumber dari berita hoax. Dan jangan langsung percaya dengan apa yang dilihat atau

didengar dari media sosial atau dari orang-orang sekitar yang sudah dianggap dipercaya tetap harus mencari tahu dulu kebenarannya dan asal usul berita tersebut sebelum menerimanya.

2. Pemerintah seharusnya bisa lebih tanggap dalam merespon pandemi covid-19 sebelum masuk ke indonesia. Dengan memberikan perlindungan kesehatan dan juga memberikan informasi yang lebihjelas di web resmi agar masyarakat bisa lebih cepat juga untuk merespon apa yang diinginkan oleh pemerintah.
3. Dengan bangkitnya masyarakat dalam menghadapi pandemi dan penyebaran berita hoax merupakan suatu tindakan yang baik yang harus tetap dilakukan agar masyarakat menjadi masyarakat yang bijak. Dan diharapkan masyarakat tidak lagi melakukan kesalahan yang serupa dengan percaya berita atau informasi tanpa mencari terlebih dahulu kebenarannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, I. (2018). Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 165-181. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814>
- ansori, I., & Hidayah, R. N.(2021). Student Perceptions And Adaptations To Quality Assurance Of Education Services During The 2019 Corona Pandemic. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5(2), 187-206. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v5i2.1578>
- Arnani, Mela, “*Lebih Besar Dari Wabah SARS Pada 2003, Ini Alasan Virus Corona Lebih Sulit Diatasi*”, Februari 1, 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/01/155400065/lebih-besar-dari-wabah-sars-pada-2003-ini-alasan-virus-corona-lebih-sulit?page=all> (diakses pada 30 Januari 2022)
- Ashshofa, Burhan, 2004, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmanidar. “SULUK DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL SALIK (TELAHAH TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L BERGER DAN THOMAS LUCKMAN).” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama- Agama*, vol. 1, no. 1, April 2021, hlm. 99–107. [Jurnal.ar-raniry.ac.id, https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9488](https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9488).
- Bafadhal, Oemar Madri, and Anang Dwi Santoso. “MEMETAKAN PESAN HOAKS BERITA COVID-19 DI INDONESIA LINTAS KATEGORI, SUMBER, DAN JENIS DISINFORMASI.” *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, vol. 6, no. 02, Oct 2020. pp. 235–49. [journal.ubm.ac.id, https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2148](https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2148).
- Bungin, Burhan, (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana.
- Chumairoh, Hanik. “Ancaman Berita Bohong Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Vox Populi*, vol. 3, no. 1, Juni 2020, hlm. 22–30. [Journal.uin-alauddin.ac.id, https://doi.org/10.24252/vp.v3i1.14395](https://doi.org/10.24252/vp.v3i1.14395).
- Corona Virus. <https://www.alodokter.com/virus-corona>.
- Dharma, Ferry Adhi. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial.” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 7, no. 1, Sept. 2018, pp. 1–9, <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>.
- Fadli, Rizal, “*Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia*”, Juni 11, 2021, <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia> (Diakses pada 30 Januari 2022)
- Faqih, Fikri, “*Cara Kerja Jaringan Penebar Kebencian Dan Hoaks*”, Merdeka,

Februari 28, 2018, <https://www.merdeka.com/peristiwa/cara-kerja-jaringan-penebar-kebencian-dan-hoaks.html> (Diakses pada 30 Januari 2022)

FENDI, NURYANTO, dkk. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BERITA HOAX COVID-19 DI MEDIA SOSIAL (Studi Desa Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam). UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 23 November 2021. Repository.uinjambi.ac.id, <http://repository.uinjambi.ac.id/10419/>.

Hartono. (2006). Kepatuhan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi), jurnal studyislam dan budaya, vol 4 (1).

Hendra, Rio, dkk. "SOSIALISASI DAMPAK DAN BAHAYA DARI BERITA BOHONG (HOAX) BAGI GENERASI MILENIAL DI INDONESIA." JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat, vol. 1, no. 3, Desember 2020, hlm. 20–35. [Openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id),

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/6350>.

<https://id1lib.org/book/11604247/f8f0a6><https://id1lib.org/book/16858766/d0d9>

[18 https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media](https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media) diakses pada 15 Januari 2022.

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/261723-hoax-communication-interactivity-in-soci-2ad5c1d9.pdf&ved=2ahUKEwjS0e-84z1AhUcTGwGHbuHBLcQFnoECEIQAQ&usg=AOvVaw10MPVYWwtnVzX8PTXav1tH>. Diakses 31 Desember 2021.

Imhoff, Roland And Pia Lamberty. (2020). A Bioweapon Or A Hoax? The Link Between Distinct Conspiracy Beliefs About The Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak And Pandemic Behavior, Social Psychological And Personality Science 1-9. Germany.

JUWARIYAH, ANIK, 090810030 D. REALITAS SOSIAL DAN KULTUR ALLAH TAYUB NGANJUK DALAM PERSPEKTIF KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DAN THOMAS LUCKMANN. UNIVERSITAS AIRLANGGA, Desember 2012. Repository.unair.ac.id, <http://lib.unair.ac.id>.

Kadewardana, Donie. (2008). Kontruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia Pdi-P Di Harian Kompas Dan Republika). Skripsi Progam Studi Dakwah Dan Komunikasi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam. Jakarta 4 Desember.

Kosasih, Engkos, et al. "Literasi media sosial dalam pemsayarakatan moderasi beragama dalam situasi pandemi Covid-19." Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. digilib.uinsgd.ac.id, <http://digilib.uinsgd.ac.id>

[d/30707/](#).

- Kurniasih, Wida, “*pengertian hoaks: sejarah, jenis, contoh, penyebab dan cara menghindarinya*”, 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-hoaks/> (diakses pada 30 Januari 2022)
- Latif, Birkah, et al. MASYARAKAT TANPA HOAX KUNCI KEBERHASILAN ERA NEW NORMAL, <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/download/2582/2294>. Accessed 8 Nov. 2021.
- Lexy J. Moleong, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Luzar, Laura Christina. (2015). Teori Kontruksi Sosial. Jurnal Humaniora. Binus University IDKV New Media. Jakarta 11480 Indonesia.
- Manuaba, I.B. Putera. “MEMAHAMI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL.” September 2008, vol.21, no.3, pp.221–30, <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/MKP2603-d17a31df4afullabstract.pdf>.
- Margaret M. Polomo. (2010). Sosiologi kontemporer. Jakarta: rajawali Press.
- Muclich, Masnur. “KEKUASAAN MEDIA MASSA MENGONSTRUKSI REALITAS.” jurusan sastra indonesia fak.sastra universitas negeri malang, no. 02, agustus 2008.
- Nabila, Maulidya. STRES MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID. <https://osf.io/preprints/gsdcf/>. Accessed 8 Nov. 2021. [ngarsa.iain-jember.ac.id, https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i2.268](https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i2.268).
- Prasetyo, Donny & irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Prespektifnya. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. vol 1 issue 1. Diakses pada 05 october 2021 pada laman <http://dinastirev.org>
- Rahmawati, Anita Dwi. (2015). Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern. Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Safri’ah, Aisyah Ariani. “KAJIAN SOSIOLOGIS PANDEMI COVID-19.” Jurnal Sosiologi Reflektif, vol. 15, no. 1, Oct. 2020, pp. 213–23. ejournal.uin-suka.ac.id, <https://doi.org/10.14421/jsr.v15i1.2038>.
- Santoso, Puji. “KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA.” AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam, vol.1, no. 1, 2016. [Jurnal.uinsu.ac.id](http://jurnal.uinsu.ac.id), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>. <http://repository.unair.ac.id/32722/>
- Saputra, Devid. (2020). Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial Di

- Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Islam. Mau'dhoh hasanah: jurnal dakwah dan ilmu komunikasi. Vol.2 no.1.
- Septiana, Nila Zaimatus, and Marcelino Wahyu R. "DAMPAK BERITA HOAX PADA MASYARAKAT: STUDI FENOMENOLOGI KELURAHAN NGRONGGO KOTA KEDIRI." Juli-Desember 2021, vol. 01, no. 02, pp.207–16.
- Setiati, Siti. Dkk. (2020). Covid-19 And Indonesia, Acta Med Indones-Indones J Intern Med, Vol 52 (01), Diakses Pada 01 October 2021 Dari https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Azwar5/publication/340645813_COVID-19_and_Indonesia/links/5e96ba6a92851c2f52a2ef2e/COVID-19-and-Indonesia.pdf
- Sukidin, and Pudjo Suharso. *Pemikiran Sosiologi Kontemporer*. 2016.repository.unej.ac.id,<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/74460>.
- Sulaeman, Sulaeman, and Supriadi Supriadi. "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19)." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 1, no. 1, Apr2020.e-journal.undikma.ac.id, <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2548>.
- Sulaiman, Aimie. "MEMAHAMI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L.BERGER." *Society*, vol. 4, no. 1, Juni 2016, hlm. 15–22. DOI.org (Crossref), <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.
- Sulistiyowati, Fitria, et al. IDENTIFIKASI PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP HOAKS COVID-19 DAN BAHAYANYA BAGI PASIEN COVID-19. no. 1, Oct. 2021, pp. 267–72.
- Tania, "Potensi Jamu Dan Obat Tradisional Dalam Penanganan Covid-19", *Hallo Sehat*, Januari 20, 2021, <https://hellowealth.com/herbal-alternatif/jamu-covid-19/> (Diakses Pada 1 Februari 2022).
- Teori Konstruksi Sosial Sebagai Pemikiran Peter L. Berger. <http://www.braindilog sociology.or.id/2017/07/teori-konstruksi-sosial-sebagai.html>. Accessed 17 Dec. 2021.
- Tuwu. D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19.*Jurnal Publicuho*, 3(2), 267.
- Wanodya, Kartika Sari. "LITERATURE REVIEW: STIGMA MASYARAKAT TERHADAP COVID–19." *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, vol. 5, no. 2, Dec. 2020, pp. 107–11. [journal2.um.ac.id, https://doi.org/10.17977/um044v5i2p107-111](https://doi.org/10.17977/um044v5i2p107-111).
- Wiratma, Aria, Dkk, "*Asal Usul Virus Corona Masuk Ke Indonesia*", Januari 30,2022,

<https://katadata.co.id/timdatajournalism/analisisdata/5ecb63ef78264/asal-usul-virus-corona-masuk-ke-indonesia> (Diakses pada 30 Januari 2022)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A